

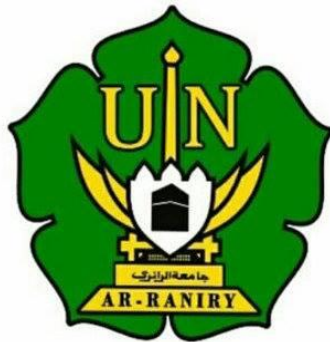
**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AL-VURQAN
NIM. 180801031**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Al-Vurqan

Nim : 180801031

Jurusan : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mamapu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila dikemudian hari da tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memeang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2023

Yang menyatakan,



Al-Vurqan



**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Politik

AL-VURQAN
NIM. 180801031
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Eka Januar, M.Soc. Sc
NIP. 198401012015031003

Pembimbing II,



Aklima, S.Fil., M.A
NIP. 198810062019032009

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal :

Hari, Rabu, 12 April 2023
21 Ramadhan 1444H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

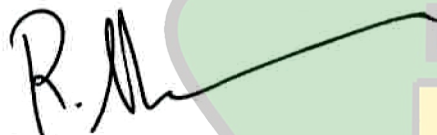


Eka Januar, M.Soc. Sc
NIP. 198401012015031003
Penguji I,

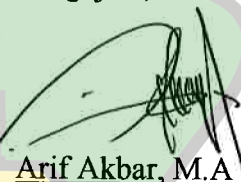
Sekretaris



Aklina, S.Fil., M.A
NIP. 198810062019032009
Penguji II,

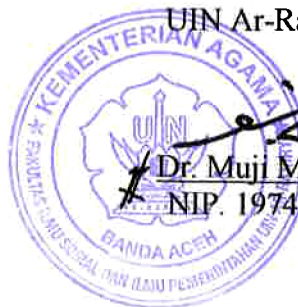


Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP. 199812072018032001



Arif Akbar, M.A
NIP. 199110242022031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pengembangan potensi Pariwisata**”

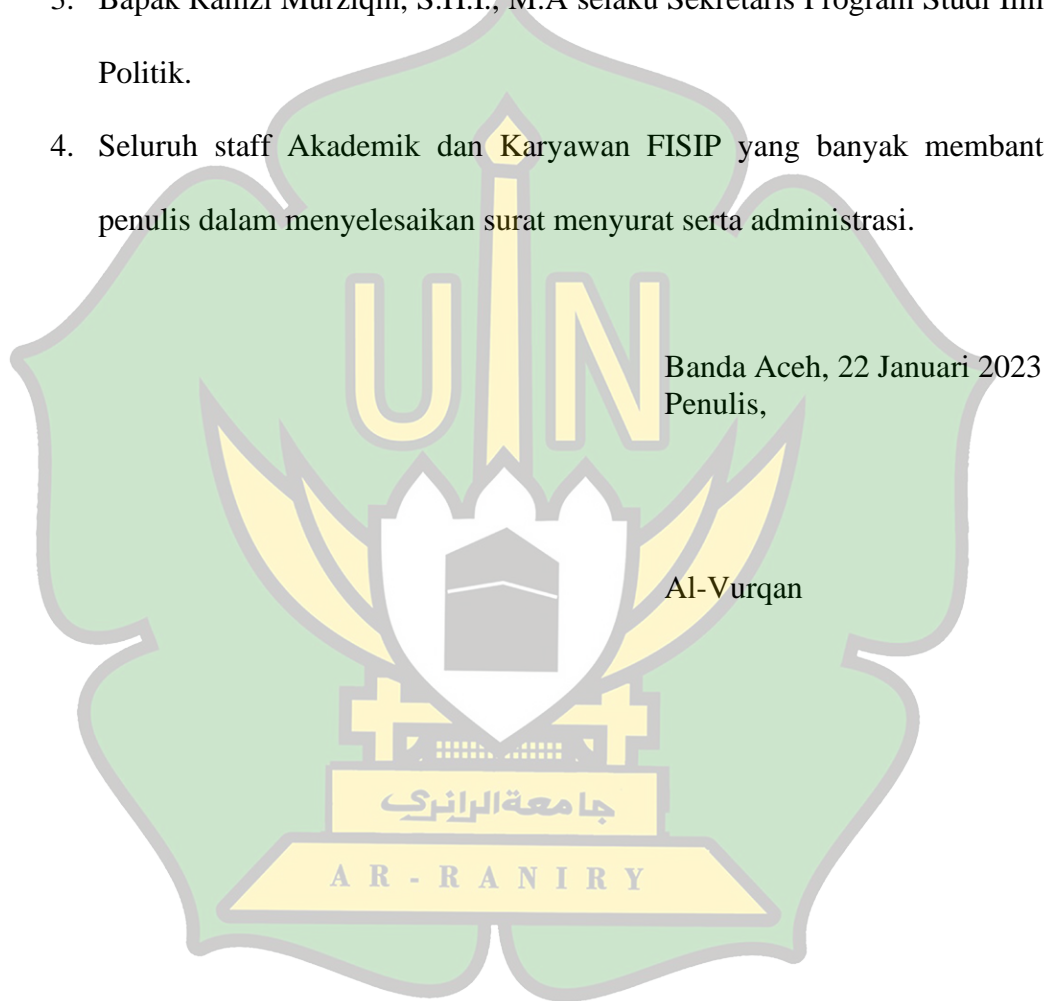
Selanjutnya shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada Keluarga, Para Sahabat, dan Para alim ulama. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat guna penulisan skripsi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulisan Skripsi ini dapat selesai tentunya Tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan masukan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Eka Januar,M.Soc.Sc selaku dosen pembimbing 1 dan Ibuk Aklima,S.Fil.,M.A Sc selaku dosen Pembimbing 2. Berkat bimbingan dari bapak yang telah memberikan motivasi, kritik, serta saran yang sangat membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima Kasih yang paling teristimewa kepada keluarga terutama kedua orangtua, Terimakasih atas doa dan support nya dan terimakasih juga kepada jiwa ini yang telah melewati tahap demi tahap untuk dapat menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Politik.
4. Seluruh staff Akademik dan Karyawan FISIP yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan surat menyurat serta administrasi.



ABSTRAK

Sektor pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat dari tingkat ekonomi yang paling bawah. Objek pariwisata mempunyai banyak keuntungan diantaranya untuk meningkat pertumbuhan ekonomi. Kota Banda Aceh mempunyai beberapa lokasi yang sangat sentral sebagai objek wisata, dimana setiap titik tersebut merupakan potensi yang ada mesti dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan. Adapun hasil penelitian adalah; (1) Strategi pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata berupaya melakukan dengan berbagai strategi yaitu: (a) perumusan konsep terdapat beberapa ide diantaranya; atraksi, amenities dan aksesibilitas. (b) konsep pengembangan: *pertama*, kebijakan agar hasil yang diperoleh benar-benar aplikabel, *kedua*, keterlibata publik. *Ketiga*, dampak yang diterapkan bisa dimanfaatnya bagai setiap kalangan. (c) mempromosikan konsep pengembangan. *Pertama* mengidentifikasi *target audience*. *Kedua* merancang pesan. *Ketiga* pemilihan media. (2) Faktor pendukung pemerintah kota Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata diantaranya; (a) situs sejarah dan cagar budaya. (b) aksesibilitas, (c) infrastruktur. Adapun yang menjadi faktor penghambat (a) standarisasi harga oleh-oleh, perbedaan harga souvenir dengan kualitas yang sama. (b) perbedaan harga barang dan makanan, (c) tidak terstrukturnya parkir kendaraan antara satu tempat dengan tempat yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh pemko Banda Aceh berupaya untuk meningkatkan berbagai kualitas dari semua sisi, terutama dalam pengembangan pariwisata yang ada. Sedangkan faktor yang mendukung adalah adari segi berbagai fasilitas dan keadaan yang ada, seperti situs sejarah.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh, Pengembangan Potensi Pariwisata.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penjelasan Istilah	7
1.6 Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh	14
2.1.1 Pengertian Strategi	14
1. Tujuan Strategi dan Fungsi Strategi	15
2.1.2 Pengertian Pemerintah	16
1. Kewenangan Pemerintah.....	17
2.2 Pengembangan Potensi Pariwisata.....	19
2.2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata	19
1. Aspek Pariwisata	21
2.2.2 Potensi Pariwisata	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Objek dan Subjek	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV : DATA DAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh	32
4.1.1 Visi & Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	32
4.1.2 Struktur Organisasi	34
4.1.3 Sumber Daya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh	35
4.2 Hasil Penelitian	36
4.2.1 Strategi Pemko Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata	37

1. Merumuskan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata	37
2. Implementasi Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata	44
3. Mempromosikan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata	49
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata	55
4.2.2.1 Faktor Pendukung	55
1. Situs Sejarah dan Cagar Budaya.....	55
2. Aksesibilitas	58
3. Infrastruktur	60
4.2.2.2 Faktor Penghambat.....	61
1. Standarisasi Harga Oleh-oleh.....	61
2. Persamaan Harga Barang dan Makanan.....	62
3. Parkir Kendaraan	63
4.3 Hasil Analisis Keberhasilan	66
4.3.1 Strategi Pemko Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata	66
1. Merumuskan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata	66
2. Implementasi Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata	70
3. Mempromosikan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata	72
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata	76
4.3.2.1 Faktor Pendukung	76
1. Situs Sejarah dan Cagar Budaya.....	76
2. Aksesibilitas	77
3. Infrastruktur	78
4.3.2.2 Faktor Penghambat.....	78
1. Standarisasi Harga Oleh-oleh.....	79
2. Persamaan Harga Barang dan Makanan.....	80
3. Parkir Kendaraan	80
4.3.3 Kesimpulan Hasil Analisis Keberhasilan	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP.....	103

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat dari tingkat ekonomi yang paling bawah, karena masyarakatlah yang akan melakukan kontak langsung dengan para wisatawan.¹ Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 ini ditetapkan dimana para pengrajin, pemandu wisata, dan para pelaku wisata kecil dan menengah dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena banyaknya objek wisata yang ada, maka diperlukannya suatu lembaga yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan itu sendiri atau yang disebut dengan Kementerian Pariwisata.

Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.² Objek pariwisata mempunyai banyak keuntungan diantaranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, di berbagai negara pariwisata merupakan prioritas dalam meningkatkan pendapatan negara. Oleh karena itu, banyak negara sejak beberapa tahun terakhir mengembangkan pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan

¹Zein dkk, Pengembangan Potensi Wisata di Kota Banda Aceh Dengan Analisa SWOT, *Jurnal: Serambi Engineering*, Volume III, Edisi Khusus, Februari 2018, hlm. 292.

²Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

didalam perolehan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun pengentasan kemiskinan.³

Tahun 2018 Dinas Pariwisata Aceh dengan semaraknya mempromosikan destinasi wisata di Aceh, mulai dari visit Gayo hingga visit Banda Aceh dengan slogan Wisata Halalnya. Khususnya Banda Aceh sendiri telah memiliki citra sebagai Kota Serambi Mekkah, hal tersebut telah melekat pada masyarakat luas, khususnya pada masyarakat luar Aceh mereka telah memiliki pandangan sendiri terhadap budaya dan keistimewaan Syariah Islam dalam hal ini Kota Banda Aceh sebagai Kota Serambi Mekkah.⁴

Kota Banda Aceh mempunyai beberapa lokasi yang sangat sentral sebagai objek wisata, dimana setiap titik tersebut merupakan potensi yang ada mesti dikembangkan lagi sebaik mungkin agar pendapatan devisa dari pariwisata tersebut semakin meningkat. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Banda Aceh 2021

No	Lokasi Wisata Tourism Location	Wisatawan Nusantara Domestic Tourists	Wisatawan Mancanegara Foreign Tourists	Jumlah Kunjungan Perlokasi
1	Kapal di atas Rumah Lampulo, Kuta Alam	8,835	7,339	16,174
2	Kapal PLTD Apung Punge Blang Cut, Jaya Baru	115,997	3,833	119,830

³Rahmad Saleh Dkk, Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh), *Jurnal Peurawi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hlm. 47.<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>

⁴Rahmad Saleh Dkk, Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata..., hlm. 48.

3	Makam Tgk. Syiah Kuala	5,082	1,212	6,294
4	Konter Jubah Mesjid Raya Baiturrahman	7,811	2,867	10,678
5	Museum Tsunami Aceh	79,372	9,178	88,550
Jumlah Total		217,097	24,429	241,526

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jika wisatawan mengunjungi lokasi wisata hingga tahun 2021 berjumlah 241,526. Jika dilihat dari jumlah angka tersebut seakan Nampak fantastis, namun untuk wisatawan mancanegara (*foreign tourists*) kalo dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 sangat menurun drastis sebagai mana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh 2017 - 2019

No	Tahun	Jumlah Total
1	2017	29.300
2	2018	29, 213
3	2019	28, 303

Sumber: Statistik Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh, 2020

Dari tabel 1.2 terlihat perbandingan angka yang jumlahnya menurun pada tahun 2017, 2018 dan 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Adapun untuk tahun 2020 karena covid-19 maka wisatawan mancanegara (*foreign tourists*) menurun drastis karena memang tidak memungkinkan datang ke Indonesia terlebih lagi Aceh. Namun jika dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara (*foreign tourists*) pada tahun 2021 meningkat sebanyak 42,6% dibandingkan pada awal tahun 2020. Dimana berdasarkan data Dinas Pariwisata (Dispar) Banda Aceh, jumlah kunjungan membaik dibandingkan dengan tingkat kunjungan wisatawan pada 2020 yakni hanya mencapai 172.197orang. Dari 172.197

wisatawan pada 2020 diantaranya 168.952 wisatawan nusantara, dan 3.245 wisatawan mancanegara yang mampir menikmati liburan di Banda Aceh.⁵ Maka untuk tahun 2020 tidak bisa dijadikan sebuah perbandingan karena wabah covid-19 yang melanda.

Menarik kiranya jika dilihat strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh pasca covid dalam berupaya meningkatkan kunjungan wisata. Karena berbicara tentang pariwisata tentu bagian dari pendapatan daerah yang bisa digunakan dalam mewujudkan pemberdayaan. Oleh sebab itu, memahami tumbuh kembangnya pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh terutama dalam melihat pengembangan potensi yang ada pasca covid baik tahun 2021 maupun tahun 2022 adalah poin yang urgen di cermati.

Perkembangan arus kunjungan wisatawan mancanegara selama setahun terakhir tidak mengalami fluktuasi jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2019 dengan tahun 2021. Pemerintah Kota Banda Aceh telah menetapkan sebuah implementasi dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kunjungan wisata sebagai daya tarik utama untuk wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara hal ini sebagaimana diatur dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan dalam pasal 3 poin b menjelaskan Penyelenggaraan kepariwisataan Aceh bertujuan mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang Islami sebagai daya tarik wisata.⁶ Di samping itu Aceh juga memiliki Qanun

⁵<https://www.republika.co.id/berita/r7z0gp457/kunjungan-wisatawan-ke-banda-aceh-pada-2021-meningkat>, di Kutip Pada Tanggal 20 April 2022.

⁶Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan.

Nomor 8 Tahun 2016 tentang Sistem Jaminan Produk Halal, yang menjamin semua produk yang beredar di Aceh terjamin halal.⁷

Dalam Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal. Pasal 1 poin 7 mengatakan bahwa Wisata Halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi unsur syariah. Adapun dalam Pasal 2 menyebutkan Penyelenggaraan wisata halal bertujuan memberikan pelayanan yang aman dan nyaman kepada wisatawan dalam menikmati wisata halal di Kota Banda Aceh.⁸ Maka dapat dipahami dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan pemerintah Kota Banda Aceh menggagaskan satu konsep yaitu wisata halal untuk menjadikan daya tarik bagi setiap wisatawan. Namun, jika dilihat secara mendalam meski gagasan ini telah diterapkan semenjak penetapan konsep dari tahun 2013 hingga tahun 2017 kunjungan wisatawan tidak terlihat meningkat drastis sebagaimana data yang peneliti sajikan diatas yakni pada tahun 2017 jumlah wisman sebanyak 29.300 angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 29.213 orang dan tahun 2019 sebanyak 28.303 orang.

Berangkat dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait strategi yang digunakan oleh pemerintah kota Banda Aceh untuk meningkatkan pengembangan potensi pariwisata yang ada. Maka penelitian ini peneliti kaji dalam skripsi dengan judul **“Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata.”**

⁷Qanun Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Sistem Jaminan Produk Halal.

⁸Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat atau pihak yang akan melakukan penelitian di dalam ruang lingkup yang sama di masa yang akan datang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang dikaji

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk pengembangan strategi bagi Pemko Banda Aceh dalam meningkatkan pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang.
- b. Bagi penulis khususnya dan semua kalangan yang bergelut dalam ilmu Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah praktik pelaksanaan pemerintahan.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Strategi

Adnanputra dalam Saleh dkk, menyatakan strategi merupakan bagian terpadu dalam suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan sebagai satu fungsi dasar dari proses manajemen.⁹ Menurut Chandler dalam Rafiqi strategi ialah alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.¹⁰ Strategi terbentuk atas dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah berdasarkan kekuatan yang ada

⁹Rahmad Saleh Dkk, Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh)..., hlm. 49.

¹⁰Fachrul Rafiqi, *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Aceh*, Artikel Laporan Akhir Program Studi Keuangan Daerah Tahun 2018, hlm. 6.

dilakukan melalui analisis lingkungan strategis melalui analisis lingkungan internal dan eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan strategi ialah suatu pengembangan sumber daya manusia dengan melaksanakan kebijakan dalam kondisi menguntungkan untuk mencapai target yang telah di rencanakan secara efisien. Adapun yang yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah terakait pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh Pemko Banda Aceh untuk mengembangkan potensi wisata.

2. Pemerintah

Pemerintahan adalah sebuah sistem multiproses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan serta tuntutan yang diperintah dalam melayani kepentingan masyarakat. Tuntutan yang diperintah berdasarkan berbagai posisi yang memegang misalnya sebagai kekuasaan yang memerintah, sebagai pelanggan, konsumen, dan sebagainya. Dalam arti yang luas dapat dipahami segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negara sendiri.¹¹

Jadi pemerintah ialah segenap unsur dalam suatu lembaga yang bertugas menjalankan kepentingan masyarakat dengan tujuan melindungi hak dan kewajiban serta menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya. Fokus dalam penelitian ini ialah pemerintah kota Banda Aceh yaitu wilayah administrasi di bawah provinsi Aceh yang kedudukannya setara

¹¹Umar Nain, *Relasi Pemerintah Desa Dan supradesa Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1.

dengan kabupaten. Pemerintah kota Banda Aceh di pimpin oleh seorang walikota yang di bantu oleh seorang wakil wali kota dan perangkat daerah lainnya.

3. Pengembangan Potensi Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.¹²

Sedangkan potensi wisata menurut Mariotti dalam Sitalonga dan Anom adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.¹³

Dari uraian diatas dapat dipahami pengembangan potensi pariwisata merupakan sebuah peluang yang ada dalam pengembangan pariwisata sehingga perlu melakukan berbagai tahapan demi kepentingan masa yang akan datang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata dalam penelitian ialah sejauh mana Pemko Banda Aceh mampu memahami dan memberdayakan objek wisata yang di wilayah Banda Aceh.

¹²Barreto dan Giantari, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, *Timor Leste. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 4(11) 2015, hlm. 34.

¹³Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No 2, 2016, hlm. 8.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata telah banyak yang melakukannya. Oleh sebab itu perlu kiranya memahami persamaan dan perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait relevansi tulisan ini dengan penelitian terdahulu agar mudah menguraikan perspektif peneliti, diantaranya:

Kajian yang dilakukan oleh Patjrin Nida dengan judul “Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Wisata Islami (Studi Deskriptif di Kawasan Pantai Ulee Lheue Banda Aceh)” yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hambatan dalam mewujudkan wisata Islami di Kota Banda Aceh khususnya Pantai Ulee Lheue. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif langsung turun ke lapangan. Adapun teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Banda Aceh memiliki potensi besar dalam mewujudkan wisata islami di Pantai Ulee Lheue. Strategi yang dibangun oleh semua karangan baik itu Dinas pariwisata Kota Banda Aceh, Pihak kecamatan Meuraxa serta pihak gampoeng Ulee Lheue sangat mendukung sarana dan prasarana pada objek wisata islami yang ada di Kota Banda Aceh khususnya Pantai Ulee Lheue sesuai dengan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Wisata Halal.¹⁴

¹⁴Patjrin Nida, *Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Wisata Islami (Studi Deskriptif di Kawasan Pantai Ulee Lheue)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hlm. V.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Patjrin Nida terdapat persamaan dan perbedaan dengan objek yang peneliti lakukan. Dari sisi persamaan terlihat bahwa kajian terdahulu juga mendalami tentang strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan wisata. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan kajiannya pada pengembangan wisata di Kawasan Pantai Ulee Lheue Banda Aceh. Sedangkan pada penelitian skripsi ini peneliti mengkaji secara detil terkait strategi yang digunakan oleh pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi wisata. Pada penelitian terdahulu tidak memuat tentang langkah-langkah strategi yang digunakan dalam melihat potensi pengembangan wisata. Perbedaan yang lain dimana pada kajian terdahulu lebih menekankan pada aspek Islami dalam pengembangan wisata sedangkan pada penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek Islami semata namun juga pada aspek sosial dan perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dan Zaenuri dengan judul “Wisata Halal: Strategi Dan Implementasinya Di Kota Banda Aceh” pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana implementasi strategi wisata halal yang telah diterapkan di Banda Aceh saat ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Terapat beberapa strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dengan melakukan sosialis, sertifikasi produk dengan kerjasama dengan lembaga sertifikasi, melakukan promosi ke dalam dan luar negeri, serta membenahan sarana dan

prasarana. Pemerintah Kota Banda Aceh diharapkan harus lebih serius memperhatikan sektor wisata halal jika ingin meningkatkan kunjungan wisata.¹⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dan Zaenuri persamaan terletak pada bagaimana dalam melihat strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata pemko Banda Aceh. Namun yang menjadi perbedaan penelitian adalah dimana Irwansyah dan Zaenuri hanya memfokuskan pada pengembangan wisata halal meski ruang lingkup yang dilakukan di wilayah kota Banda Aceh. hal lain yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini Irwansyah dan Zaenuri tidak secara spesifik menjelaskan terkait strategi yang dilakukan mulai dari pelaksanaan gagasan, perencanaan, target pencapaian dalam waktu dekat dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Saleh dkk dengan judul “Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh)” penelitian dilakukan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh humas dinas pariwisata Kota Banda Aceh dalam membangun Banda Aceh sebagai kota pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Saleh dkk menjelaskan bahwa Strategi yang dilakukan dalam proses promosi Kota Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata yaitu mulai dari menyusun program tahunan dalam wadah Chairming Kota Banda Aceh, melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kota di sekitaran Kota Banda Aceh,

¹⁵Irwansyah dan Muchammad Zaenuri, Wisata Halal: Strategi Dan Implementasinya Di Kota Banda Aceh, *Journal of Governance and Social Policy*, Volume 2, Issue 1, June 2021, hlm. 43.

melakukan kerjasama dengan travel-travel perjalanan baik di tingkat Regional, Nasional dan Internasional, Serta juga melakukan promosi melalui media sosial Instagram dan juga penggunaan website resmi untuk memberi informasi seputaran pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.¹⁶ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Saleh dkk terlihat ada persamaan dan perbedaan dengan kajian yang sedang peneliti lakukan. Persamaannya pada strategi yang digunakan dimana Rahmat Saleh dkk juga menyinggung terkait perencanaan yaitu menyusun program, tata pelaksanaan dengan melakukan kerja sama serta target pencapaian. Adapun yang menjadi perbedaan dimana Rahmat Saleh dkk tidak mendalami terakit potensi yang dimiliki oleh pemko Banda Aceh dalam mengembangkan objek wisata sehingga penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Saleh dkk masih terlalu umum kajian yang didalam tidak melihat secara spesifik terkait strategi yang digunakan dalam melihat potensi yang ada.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dari tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan serta analisis hasil melihat strategi pengembangan objek wisata. Akan tetapi pada penelitian terdahulu tidak melihat secara mendalam terkait strategi yang digunakan dalam melihat potensi yang ada terlebih lagi beberapa penelitian terdahulu hanya berfokus pada kajian objek wisata Islami.

¹⁶Rahmad Saleh Dkk, Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh), *Jurnal Peurawi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hlm. 46.<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh

2.1.1 Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi.¹⁷ Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.

Menurut Thompson dalam Oliver menjelaskan strategi ialah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan Bennett dalam Oliver menyatakan strategi adalah sebagai arah yang dipilih untuk mencapai misinya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan strategi ialah sejumlah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan suatu untuk mencapai tujuan dan sasaran serta menghadapi peluang dan tantangan yang ada dilingkungannya.

¹⁷Arti Kata, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [online], (<http://www.kbbi.web.id/stiker>), diakses tanggal 24 Maret 2022.

¹⁸Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, cet ke-2, (Jakarta :Erlangga, 2016), hlm. 2.

1. Tujuan Strategi

Ada beberapa hal yang penting terkait tujuan dari sebuah strategi diantaranya;

- a. Tujuan strategi jangka panjang yaitu hasil yang diinginkan perusahaan selama periode beberapa tahun adalah tujuan jangka panjang. Tujuan semacam ini biasanya melibatkan sebagian atau seluruh bidang yang ada dalam suatu susunan perusahaan.
- b. Tujuan strategi jangka pendek yaitu merupakan hasil yang diinginkan oleh perusahaan selama satu periode atau kurang. Tujuan ini biasanya konsisten dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Perusahaan umumnya memiliki beberapa tujuan jangka pendek yang berfungsi sebagai pedoman bagi aktivitas fungsional dan operasionalnya.¹⁹

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif.

Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.

¹⁹Yanivi Bachitiar, *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*) Jilid 1, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm. 17.

- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.²⁰

2.1.2 Pengertian Pemerintah

Sumaryadi menjelaskan pemerintah merupakan otoritas yang memerintah dari suatu unit politik dimana mempunyai kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.²¹ Lebih lanjut dinyatakan oleh Sumaryadi pada sejarah terbentuknya lembaga pemerintah tidak terlepas dari adanya sejarah suatu organisasi bernama negara sehingga pemerintahlah yang menggerakkan negara, yang mengatur dan mempertahankan eksistensi dan esensi suatu negara.²²

Ndraha dalam Rauf menyatakan pemerintahan adalah organ berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui lembaga pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan harapan yang diperintah.²³ Menurut Sri Maulidiah pemerintahan secara umum merupakan suatu organisasi atau

²⁰Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 5-8.

²¹Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan; Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 18.

²²Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan; Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia ...*, hlm. 18.

²³Rahyunir Rauf, Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan, *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, Vol. III Nomor 1 April 2017, hlm. 224.

lembaga yang diberikan legitimasi atau keabsahan oleh rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi untuk menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan pada suatu negara, serta dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan negara.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa unsur utama dari suatu pemerintahan tersebut wujudnya dalam bentuk bentuk organisasi atau lembaga, organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi dalam bentuk kewenangan oleh masyarakat melalui suatu proses pemilihan umum, serta dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan negara sebagai unsur pendukung dalam menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan tersebut. Oleh karena itu penyelenggaraan pemerintahan tidak lain adalah menjalankan fungsi legislasi, fungsi eksekutif, dan fungsi yudikatif sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga yang diatur oleh peraturan perundang-undangan.

1. Kewenangan Pemerintah

Budiardjo dalam Abikusna menyatakan istilah kewenangan dalam berbagai literatur sering dipersamakan dengan istilah kekuasaan dan wewenang, dan kekuasaan sering dipertukarkan dengan istilah kewenangan, demikian pula sebaliknya. Bahkan kewenangan sering disamakan juga dengan wewenang.²⁵ Menurut Ridwan kewenangan adalah keseluruhan aturan-aturan yang

²⁴Sri Maulidiah, *Pelayanan Publik; Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN)*, (Bandung: Indra Prahasta, 2014), hlm. 1.

²⁵R. Agus Abikusna, Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, *Jurnal SOSFILKOM Diterbitkan oleh FISIP-UMC*, Volume XIII Nomor 01, Januari-Juni 2019, hlm. 2.

berkenaan dengan perolehan dan penggunaan wewenang pemerintahan oleh subyek hukum publik di dalam hubungan hukum publik.²⁶

Ada dua unsur yang terkandung dalam konsep kewenangan yang dikemukakan Stout dalam Abikusna yaitu: (1) adanya aturanaturan hukum, (2) adanya sifat hukum. Sebelum kewenangan tersebut dilimpahkan kepada institusi yang akan melaksanakannya, maka terlebih dahulu harus ditentukan dalam peraturan perundang-undangan apapun bentuk peraturan tersebut. Sifat hubungan hukum adalah sifat yang berkaitan dan mempunyai sangkut paut dengan hukum, dengan hubungan hukum baik yang bersifat publik maupun privat.²⁷

Dari berbagai pengertian kewenangan sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewenangan memiliki pengertian yang berbeda dengan wewenang. Kewenangan merupakan kekuasaan formal yang berasal dari undang-undang, sedangkan wewenang adalah suatu spesifikasi dari kewenangan, artinya subyek hukum yang diberikan kewenangan oleh undang-undang, maka ia berwenang untuk melakukan sesuatu yang tersebut dalam kewenangan itu. Pada hakikatnya kewenangan merupakan kekuasaan

²⁶Ridwan HR, *Hukum Administrasi Negara*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 110.

²⁷R. Agus Abikusna, *Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah ...*, hlm. 3.

yang diberikan kepada alat-alat perlengkapan negara untuk menjalankan roda pemerintahan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka pemerin tah kota Banda Aceh ialah pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur wilayahnya baik dari aspek sosial budaya, politik, pendidikan termasuk didalamnya yang berkaitan dengan parawisata.

2.2 Pengembangan Potensi Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Herman V. Schulalard dalam Suwena menjelaskan pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.²⁸ Menurut Barreto dan Giantari pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.²⁹

Swarbrooke dalam Silatonga dan Anom menjelaskan pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang

²⁸I Ketut Suwena, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 16.

²⁹Barreto dan Giantari, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 4(11) 2015, hlm. 34.

berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.³⁰

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Menurut Sastrayuda dalam perencanaan pengembangan meliputi:

- a. Pendekatan Participatory Planning,
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat
- d. Pendekatan kewilayahan
- e. Pendekatan optimalisasi potensi.³¹

Dalam menjalankan perannya, industri pariwisata harus menerapkan konsep dan peraturan serta panduan yang berlaku dalam pengembangan pariwisata agar mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya bermuara pada pemberian manfaat ekonomi bagi industri pariwisata dan masyarakat lokal. Industri-industri pariwisata yang sangat berperan

³⁰Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No 2, 2016, hlm. 8.

³¹Sastrayuda, Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, 2014).http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/Lainnya/Gumelar_S/Hand_Out_Matkul_Konsep_Resort_and_Leisure/Pengembangan_Kawasan_Ago_Wisata.Pdf Diakses tanggal 24 Maret 2022.

dalam pengembangan pariwisata adalah: biro perjalanan wisata, hotel dan restoran. Selain itu juga didukung oleh industri-industri pendukung pariwisata lainnya.³²

Berdasarkan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

1. Aspek Pariwisata

Berkaitan dengan pengembangan pariwisata tentu diperlukan aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Cooper dkk dalam Sunaryo mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:³³

- a. *Attractions*, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
- b. *Accessibilities* seperti transportasi lokal dan adanya terminal.
- c. *Amenities* seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
- d. *Ancillary* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan.

³²Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, 2017), hlm. 13.

³³Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 159.

2.2.2 Potensi Pariwisata

1. Pengertian Potensi Pariwisata

Menurut Mariotti dalam Silitonga dan Anom potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.³⁴ Hal yang senada juga dijelaskan oleh Sukardi dalam Silitonga dan Anom mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.³⁵

Sujali dalam Amdani potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa potensi wisata adalah suatu kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk dijadikan daerah tujuan wisata karena memiliki kemenarikan atau keunikan. Sehingga perlu dikembangkan atau dilakukan pembangunan agar layak menjadi suatu kawasan tujuan wisata yang nantinya dapat bermanfaat bagi semua golongan. Potensi Pariwisata memiliki hubungan dengan daya tarik wisata.

³⁴Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah..., hlm. 8.

³⁵Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah..., hlm. 8.

³⁶Suut Amdani, *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 17.

2.3 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam Sugiyono menjelaskan kerangka pemikiran dalam penelitian adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.³⁷ Arikunto juga menyatakan bahwa kerangka pemikiran adalah landasan teori-teori ilmiah yang dijadikan sebagai dasar untuk menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.³⁸

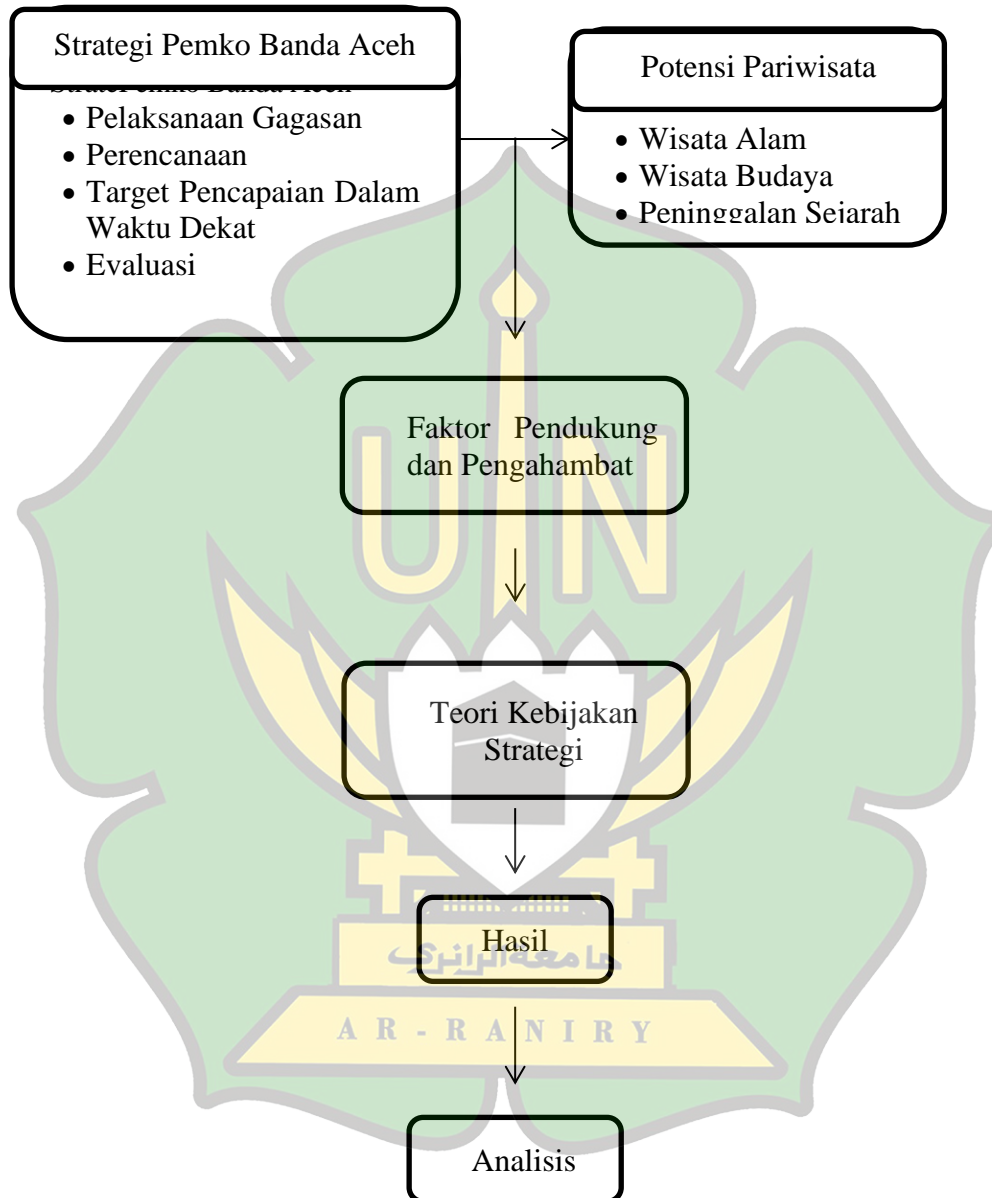
Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah strategi pemko Banda Aceh yang menjadi kerangka utama, dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata. Sehingga dari strategi yang dilakukan menghasilkan suatu proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan terkait pengembangan potensi pariwisata. Dari strategi yang digunakan ini menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti yaitu terkait strategi serta faktor yang mempengaruhinya dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata. Strategi sangat dibutuhkan dalam melakukan pengembangan sehingga memperoleh hasil dan manfaat adapun teori yang

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 128.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2019), hlm. 85.

digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis strategi yaitu teori kebijakan politik. Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian:



Skema 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset hal ini bertujuan agar dari setiap penelitian yang dilakukan memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari sebuah tulisan. Oleh sebab itu, didalam sebuah penulisan metode sangat diperlukan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian.³⁹ saat melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangat penting untuk memformat jalannya kegiatan penelitian. Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah kualitatif dimana dalam metode penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, kebijakan dalam ruang lingkup pemerintah dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.⁴⁰

Maka pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari tempat penelitian sehingga dengan cara demikian dapat digambarkan secara objektif mengenai strategi Pemko Banda Aceh dalam pengembangan potensi pariwisata.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 110.

⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

3.2 Objek dan Subjek

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.

Adapun subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati.⁴² Suharsimi menjelaskan subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.⁴³ Maka dapat dipahami bahwa subjek penelitian berkaitan tentang langkah awal peneliti dalam memperoleh data terkait hasil penelitian.

Jenis penelitian kualitatif berkaitan erat dengan partisipan atau informan dalam menggali sebuah informasi. Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada “Strategi Pemko Banda Aceh dalam Pengembangan Potensi Pariwisata”. Maka secara rinci yang dijadikan informan dalam penelitian adalah pegawai Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sebanyak 5 orang sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 118.

⁴²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses tanggal 24 Maret 2022.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2019), hlm. 180.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Bidang Pemasaran	1	Pihak yang bertugas dalam mempersiapkan perumusan kebijakan teknis, fasilitas, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pengembangan strategi pemasaran pariwisata, komunikasi pemasaran pariwisata dan pasar pariwisata.
2	Bidang Promosi	1	Pihak yang mempunyai tugas dalam mempersiapkan perumusan kebijakan teknis, fasilitas, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pengembangan strategi pemasaran pariwisata, komunikasi pemasaran pariwisata dan pasar pariwisata.
3	Bidang Destinasi	1	Pihak yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas Pariwisata dalam merencanakan perumusan kebijakan, melaksanakan koordinasi, monitoring serta pengendalian pelaksanaan program.
4	Bidang Umum	1	Sebagai pihak yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian, perlengkapan serta administrasi surat menyurat dan barang inventaris kantor.
5	Bidang Ekonomi Kreatif	1	Mempunyai tugas menghimpun, mengoordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Industri Pariwisata.
6	Pengamat Pariwisata	1	Seseorang yang berupaya untuk mengamati, mengawasi dan memperhatikan dengan saksama berkaitan dengan ruang lingkup pariwisata.
7	DPRK	1	Sebagai orang yang paham tentang anggaran dan regulasi.
8	Duta Pariwisata	1	Seseorang yang memiliki peran menjadi promotor pariwisata melalui pameran pariwisata, media cetak maupun elektronik dan melalui media sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi dan membentuk citra pariwisata positif dimata

			wisatawan.
9	Masyarakat	2	Ornag yang ikut serta dalam pemantauan dampak yang terkait dengan pengembangan pariwisata
Total		10	

Berkenaan dengan kriteria partisipan yang peneliti sebutkan pada tabel 3.1 teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. Dimana pemilihan informan atas dasar kriteria tertentu dan informant yang telah ditetapkan representatif atau mewakili dari wilayah penelitian sehingga kesimpulan dari hasil penelitian nantinya dapat berlaku bagi wilayah penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan. Yang peneliti amati dalam

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126.

penelitian ini ialah tentang strategi pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara pengadaaan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Adapun informant yang akan peneliti wawancarai yaitu bidang pemasaran, bidang promosi, bidang destinasi, bidang umum dan bidang keuangan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.⁴⁶ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen tentang Dinas Pariwisata Banda Aceh misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan, sarana dan prasarana.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Menurut Lexy J. Moleong, setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya akan menempuh bentuk tahapan analisis

⁴⁵Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi, 2014), hlm. 57.

⁴⁶Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2019), hlm. 115.

kualitatif.⁴⁷ Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, maka menurut Emzir ada tiga proses tahapan analisis data yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.⁴⁸

3.4.1 Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dilakukan perincian, maka harus dilalui dengan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum dan memilih halaman yang pokok untuk dibuat kategori, sehingga data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang lebih terarah sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tahap penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kegiatan mendisplaykan data ini harus dengan analisis yang mendalam karena hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap reduksi data harus disusun secara berurutan pada tahap ini untuk melihat struktur dari penelitian. Kecenderungan pemahaman ini yang harus menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 248.

⁴⁸Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

mudah dipahami. Setelah menempuh dua proses tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kebermaknaan data dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data-data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis wawancara akan dilakukan deskripsi dan kategorisasi terhadap jawaban mengenai strategi pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata untuk dimuat pada hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh merupakan salah satu unsur Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) dalam bidang budaya dan pariwisata yang dipimpin oleh seorang kepala dinas dan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan sebahagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang kebudayaan dan kepariwisataan serta melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

4.1.1 Visi & Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh saat ini dan masa yang akan datang. Visinya adalah harus mampu menempatkan pembangunan budaya dan pariwisata Kota Banda Aceh yang bermartabat, berlandaskan adat istiadat dan kebudayaan Aceh yang bernuansa Islami. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh menetapkan visi untuk periode tahun 2017- 2022 adalah Terwujudnya Kota Banda Aceh Sebagai Destinasi Wisata yang berbasis Budaya dan Religi.⁴⁹

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mewujudkan visinya. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata

⁴⁹Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh 2022

lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Sebagai organisasi pemerintah, maka rumusan misi yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah berkenaan dengan fungsi utamanya sebagai institusi pelayan masyarakat. Adapun misi Dinas Kebudayaan dan pariwisata adalah :

- a. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis, di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
- b. Menyelenggarakan pemberian perizinan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
- c. Melaksanakan pengawasan teknis terhadap pelaksanaan seluruh peraturan perundang-undangan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
- d. Melaksanakan seluruh kewenangan yang ada sesuai dengan bidang tugas yang ditetapkan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah dalam bidang kebudayaan dan kepariwisataan.⁵⁰

Proses penyusunan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata disusun berdasarkan visi pembangunan daerah dengan mengacu pada perspektif pembangunan nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pariwisata dan kebudayaan.

⁵⁰Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh 2022

Sesuai Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 30 tahun 2009 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh, diharapkan dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, efisien, efektif, akuntabel, transparansi serta profesional. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kota Banda Aceh dalam bidang budaya dan pariwisata harus memiliki komitmen yang tinggi dalam proses penyelenggaraan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Melalui komitmen ini diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mencapai visi Pemerintah Kota Banda Aceh yakni menjadikan Kota Banda Aceh sebagai Bandar Wisata Islami. Perwujudan visi ini adalah dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kota Banda Aceh serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat.

4.1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 30 tahun 2009 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh susunan struktur organisasi terdiri dari: Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi.

Berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas Jabatan Struktural dan Non Struktural di Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris
- c. Kepala Sub Bagian Umum

- d. Kepala Sub Bagian Keuangan
- e. Kepala Sub Bagian Kepegawaian⁵¹

4.1.3 Sumber Daya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh

a. Kepegawaian

Susunan kepegawaian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh hingga tahun 2013 terdapat sebanyak 35 orang Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari 1 orang pejabat struktural Eselon II.b, 1 orang pejabat struktural Eselon III.a, 4 orang pejabat struktural Eselon III.b, 14 orang IV.a, dan staf 14 orang. Saat ini terdapat 1 orang tenaga honorer dan 6 orang tenaga kontrak. Rincian Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Rincian Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (org)	Keterangan
1	Struktural	21	1 org eselon II.b 1 org eselon III.a 4 org eselon III.b 15 org eselon IV.a
2	Straf	14	
3	Tenaga Honorer	1	
4	Tenaga Kontrak	6	
Jumlah		42	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh 2022
Berdasarkan golongan, jumlah pegawai negeri sipil di Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata Kota Banda Aceh sebanyak 36 orang, terdiri dari golongan IV sebanyak 4 orang, golongan III sebanyak 24 orang, golongan II sebanyak 6 orang,

⁵¹Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh 2022

golongan I sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya jumlah pegawai negeri sipil berdasarkan golongan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Rincian Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jumlah (org)	Presentase (%)
1	IV	4	11,4
2	III	24	68,6
3	II	6	17,1
4	I	1	2,9
Jumlah		35	100

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah PNS yang terbesar yaitu golongan III sebesar 57,1 %, Apabila dilihat dari persentase berdasarkan golongan, menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh belum maksimal. Karena pegawai golongan III banyak mendekati masa kerja pensiun. Namun demikian hal ini juga belum dapat menunjukkan kualitas dan kinerja seperti yang diharapkan.

4.2 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian pada bagian ini disampaikan secara rinci, dilengkapi beberapa kalimat-kalimat langsung dari responden dan beberapa informasi dari peristiwa yang diobservasi. Kemudian data tersebut diinterpretasikan untuk mengungkap benang emas antara data yang dideskripsikan dengan harapan yang ingin dicapai dari tujuan penelitian. Pada bagian berikutnya hasil penelitian tersebut dibahas untuk menemukan substansi persoalan.

Penelitian melibatkan beberapa pengurus di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, duta pariwisata, pengamat pariwisata dan masyarakat. Pihak Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh yang menjadi informan meliputi bidang pemasaran,

bidang promosi, bidang destinasi, bidang umum dan bidang keuangan. Di bawah ini secara lengkap akan peneliti deskripsikan paparan data penelitian tentang “Strategi Pemko Banda Aceh dalam Pengembangan Potensi Pariwisata” sebagai berikut:

4.2.1 Strategi Pemko Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata

Mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah kota Banda Aceh terdapat beberapa poin yang dilakukan yakni; (a) merumuskan konsep pengembangan potensi pariwisata, (b) implementasi konsep pengembangan potensi pariwisata, dan (c) mempromosikan konsep pengembangan potensi pariwisata.

1. Merumuskan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata

a. Atraksi

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur dimana atraksi diidentifikasi dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya maka perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata karena tanpa atraksi wisata tentu pariwisata yang di konsepskan terasa tidak menarik bagi pengunjung. Berkaitan dengan atraksi ini, Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sebagai bidang pemasaran tentu harus memahami konsep pengembangan potensi pariwisata. Karena konsep merupakan kerangka awal yang mesti dibentuk agar target pengembangan potensi pariwisata bisa di realisasikan sebagaimana mestinya. Dalam merumuskan konsep ini, tentu kami berupaya untuk melihat sumber daya alam yang ada, budaya bahkan sejarah yang dimiliki. Oleh sebab itu, konsep utama yang kita bangun adalah membuat daya tarik bagi pengunjung agar setiap tempat

yang didatangi membuat pengunjung merasa puas dengan pemandangan yang ada.”⁵²

Informasi yang peneliti peroleh dari Bidang Pemasaran menggambarkan bahwa konsep pengembangan pariwisata merupakan hal yang perlu untuk digagaskan karena dengan konsep pengembangan tersebut akan sangat memudahkan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata.

Penjelasan yang paralel juga dikemukakan oleh Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi. Adapun pernyataan dari Triansyah Putra adalah sebagai berikut:

“Ruanglingkup pariwisata dikatakan menarik jika banyak pengunjung yang datang mengunjunginya. Hal ini terjadi jika pariwisata yang ada di kota Banda Aceh memiliki daya tarik oleh sebab itu sangat perlu dalam merumuskan konsep agar pariwisata yang ada menjadi lebih baik. Salah konsep yang kami gagas terutama pada kami sebagai bidang promosi yakni melakukan berbagai inovasi baik tatakelola lingkungan objek pariwisata maupun menambahkan berbagai aksesoris sehingga wisata yang dikunjungi terlihat berkesan.”⁵³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triansyah Putra tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh Maulida Sukma bahwa konsep pengembangan pariwisata merupakan hal yang sangat perlu untuk digagas sehingga potensi wisata yang dimiliki oleh kota Banda Aceh bisa berjalan dengan baik.

Dalam hal ini Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan yang selaras.

“Pengembangan potensi pariwisata tentu tidak terlepas dari sebuah konsep, maka konsep yang kami lakukan berupaya agar setiap fasilitas

⁵²Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁵³Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

yang ada dilokasi wisata membuat wisatawan merasa nyaman dalam melakukan berbagai aktifitas.”⁵⁴

Zufa Jasmina sebagai Bidang Umum pada Dinas Pariwisata kota Banda

Aceh juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Konsep tentang pengembangan potensi pariwisata berkiatan dengan langkah yang dilakukan untuk memajukan objek wisata agar menjadi lebih baik dan menarik sehingga menghadirkan minat bagi wisatawan untuk datang berkunjung.”⁵⁵

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari berbagai bidang yang ada pada Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh terdapat keselarasan jawaban mengenai konsep pengembangan potensi pariwisata yang ada di kota Banda Aceh. Dimana konsep sebagai acuan utama yang mesti dimiliki dalam mengaplikasikan potesnsi yang ada sehingga dengan adanya konsep tersebut tidak terkesan potensi yang dikembangkan berjalan serta merta. Karena konsep pengembangan pariwisata merupakan langkah-langkah yang mesti dimiliki sehingga objek wisata yang sedang menjadi pembenahan yang sedang dikembangkan bisa berjalan menjadi lebih baik lagi.

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dalam merumuskan konsep tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang potensi yang dimiliki karena dengan potensi yang ada akan memudahkan dinas pariwisata kota Banda Aceh untuk mengembangkan konsep pariwisata. Jika kita telusuri lebih jauh Kota Banda Aceh mempunyai peninggalan sejarah. Dimana terdapat banyak makam-makam pahlawan bahkan potensi yang digunakan seperti peninggalan tsunami yang sekarang juga menjadi objek wisata. Maka dengan memetakan hal yang demikian akan lebih memudahkan dinas priwisata untuk mengembangkan potensi pariwisata. Maka potensi yang ada dibuat

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Zufa Jasmina Sebagai Bidang Umum sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

sem menarik mungkin sehingga pengunjung mempunyai kesan tersendiri karena alasan pertama pertama bagi pengunjung adalah pemandangan yang disuguhkan menurutnya menarik dan memiliki nilai.⁵⁶

Keterangan yang peneliti peroleh dari Mujiburrizal terlihat lebih mendalam dalam memahami strategi pengembangan potensi pariwisata. Dimana Mujiburrizal menggambarkan sebelum memahami konsep maka harus terlebih dahulu memahami dengan baik terkait potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian konsep yang ditawarkan benar-benar konsisten nantinya. Mujiburrizal memahami bahwa potensi utama yang dimiliki oleh Banda Aceh dalam ruang lingkup objek wisatanya berkaitan dengan peninggalan sejarah demikian juga dengan kuliner yang dimiliki. Maka dengan memahami potensi yang ada bisa lebih cermat lagi dalam memahami konsep pengembangan pariwisata.

Dara Tiffani sebagai duta pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Berbicara perumusan konsep pariwisata tentu kita harus melihat terlebih dahulu tentang branding pariwisata Kota Banda Aceh. Karena branding adalah *Charming* Banda Aceh yang di dalamnya terdiri atas 5 pilar destinasi wisata yang ditawarkan oleh Kota Banda Aceh. Pertama, digambarkan dengan segelas kopi, ini memperlihatkan tentang sisi kuliner. Kedua, Museum Tsunami yang kini menjadi salah satu destinasi wisata setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami 2004 silam. Ketiga adalah Masjid Raya Baiturrahman, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masjid ini menjadi *landmark* Kota Banda Aceh dan rasanya tidak sah bagi wisatawan yang berkunjung ke Aceh namun tidak mengunjungi tempat ini. Keempat, Kupiah Meuketop sebagai simbol kebudayaan dan yang kelima adalah destinasi alam. Maka konsep utama yang mesti dimiliki oleh pemerintah kota Banda Aceh bagaimana menjadikan tempat-tempat tersebut menjadi lebih menarik lagi.”⁵⁷

⁵⁶Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Dara Tiffani Sebagai Duta Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga peneliti peroleh dari Dara Tiffani sebagai duta pariwisata kota Banda Aceh. Dara Tiffani memberikan keterangan bahwa Branding utama yang dimiliki oleh kota Banda Aceh berkaitan dengan peninggalan sejarah baik sejarah kerajaan Aceh maupun sejarah karena bencana alam Tsunami dulu yang pernah melanda Aceh sehingga jika dilihat dari sisi peninggalan sejarah ini tentu menjadi branding utama yang patut untuk terus dikembangkan.

b. Amenitas

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Terkait dengan perumusan konsep tentu tidak terlepas sejauh mana kita mampu membuat fasilitas yang ada memadai. Karena ketiadaan atau kurang baiknya fasilitas yang tersedia pada lokasi wisata tentu akan menurunkan minat dari wisatawan. Bahkan fasilitas pendukung juga perlu untuk diperhatikan.”⁵⁸

Penjelasan yang paralel juga dikemukakan oleh Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi. Adapun pernyataan dari Triansyah Putra adalah sebagai berikut:

“Sebagai bidang promosi tentu kita harus bisa melakukan promosi wisata yang ada di kota Banda Aceh jika setiap fasilitas yang ada telah memadai. Fasilitas yang memadai tentu akan membuat pengunjung menjadikan lokasi tersebut sebagai destinasi yang dituju untuk tahap selanjutnya.”⁵⁹

Dalam hal ini Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan yang selaras.

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

“Tempat wisata yang tepat untuk dikunjungi tentu memiliki berbagai fasilitas yang lengkap, maka perumusan dasar yang kami lakukan berupaya untuk menyediakan fasilitas umum yang lengkap seperti sarana ibadah, taman bahkan sarana umum seperti kamar mandi. Sehingga dengan adanya fasilitas yang demikian tentu membuat pengunjung merasa nyaman .”⁶⁰

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Fasilitas yang memadai merupakan konsep utama yang perlu untuk dipikirkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh karena jika lokasi wisata tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai tentu untuk tahap selanjutnya pengunjung akan merasa enggan untuk datang untuk kedua kalinya. Contoh sederhana karena pengunjung mayoritas muslim, maka mendirikan musahalla pada lokasi wisata sangat perlu untuk dilakukan Pemerintah Kota Banda Aceh.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa amenities merupakan salah satu konsep yang sangat perlu untuk dipenuhi karena sangat berpengaruh bagi kenyamanan pengunjung. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh Pemerintah Kota Banda Aceh telah berupaya untuk mewujudkan kelengkapan fasilitas agar para pengunjung merasa nyaman dengan keadaan yang dilakukannya saat sedang liburan atau jalan-jalan dengan keluarga.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Dalam hal ini Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan:

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

“Berbicara ruanglingkup pariwisata tentu tidak terlepas dari akses yang dilalui oleh setiap pengunjung. Maka dalam hal ini Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya untuk semaksimal mungkin melakukan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan perumusan konsep menjadi acuan dasar agar wisatawan yang datang berkunjung tidak mengalami hambatan.”⁶¹

Penjelasan yang paralel juga dikemukakan oleh Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi. Adapun pernyataan dari Triansyah Putra adalah sebagai berikut:

“Dalam melakukan perumusan konsep hal yang penting juga dilakukan berkaitan dengan kemudahan akses yang dilalui oleh para pengunjung, meski wisata yang ada di kota Banda Aceh bukan wilayah pegunungan namun jalur transportasi tentu mesti ditata rapi apalagi mengingat volume kendaraan yang sekarang ini mengalami peningkatan. Maka untuk menghindari kemacetan tentu pemerintah kota Banda Aceh berupaya untuk mengkaji secara mendalam.”⁶²

Penjelasan dari dua informan diatas, berkaitan dengan aksesibilitas pemerintah kota Banda Aceh berupaya untuk melakukan pengembangan penyediaan transportasi agar pengunjung mudah melalui jalan tersebut. Aksesibilitas sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang tingkat kenyamanan berwisata bagi wisatawan tentu idealnya keberadaan sarana dan prasarana aksesibilitas haruslah menjadi perhatian juga bagi pemerintah kota Banda Aceh.

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Meski wisata yang ada di kota Banda Aceh merupakan wilayah yang mudah dikunjungi bukan berarti pemerintah kota Banda Aceh tidak memaksimalkan perannya dalam melakukan pengembangan jalur transportasi. Saat ini jika kita lihat volume kendaraan yang semakin meningkat tentu tidak bisa terhindar dari kemacetan apalagi jika jalan menuju kelolaksi wisata ukuran kecil sudah tentu sulit untuk dilalui oleh kendaraan berida empat. Maka pemerintah kota Banda Aceh perlu kiranya

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁶²Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

merumuskan konsep terkait dengan kemudahan akses yang dilalui oleh para pengunjung dengan cara melakukan pengembangan sarana dan prasarana.”⁶³

Dari beberapa penjelasan di atas, menggambarkan bahwa pemerintah kota Banda Aceh juga konsisten terkait dengan aksesibilitas. Sehingga dalam merumuskan konsep pengembangan potensi pariwisata kemudahan akses menjadi bagian penting yang harus dilakukan. Sebagaimana keterangan di atas yang menginformasikan jika volume kendaraan yang semakin meningkat tentu pemerintah kota Banda Aceh mesti memperhatikan kemudahan akses yang dilalui oleh para pengunjung agar target waktu yang mereka inginkan bisa tercapai kelokasi wisata yang dituju.

2. Implementasi Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata

a. Kebijakan

Kebijakan dalam ruang lingkup pariwisata dibuat sebagai usaha memberikan kepastian pada wisatawan dan masyarakat terkait dengan pengembangan pariwisata, sehingga dapat memaksimalkan manfaat pariwisata kepada pemangku kepentingan dan meminimalkan efek negatif, biaya, dan dampak lainnya yang terkait. Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hal yang perlu untuk kita perhatikan adalah berkaitan dengan implementasi konsep yang telah dirumuskan. Maka berupaya untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan aspek yang mesti dipenuhi sebagaimana yang telah kita jelaskan bahwa pariwisata mesti mempunyai daya tarik dan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Maka kebijakan yang dibuat mempunyai dampak baik bagi para pengunjung

⁶³Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

maupun kepada masyarakat setempat. Untuk anggaran yang dikucurkan pertahun pada Dinas pariwisata kota Banda Aceh, hampir mencapai 15 Milyar partahun.”

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Sebagaimana konsep-konsep yang telah saya jelaskan tadi tentu kiranya konsep ini tidaka hanya sebagai wacana akan tetapi perlu diwujudkan. Maka dalam mewujudkan konsep ini yang perlu dilakukan oleh pemerintah kota Banda Aceh adalah mengaplikasikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Karena setiap kebijakan yang diterapkan nantinya benar-benar *aplikabel* dilapangan dann berhasil menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah dirumuskan.”⁶⁴

Dalam hal ini Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan:

“Dalam melakukan pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata pasca covid kami berupaya mencapai target dengan baik agar hasil yang diperoleh bisa seperti diharapkan. Dimana kami berupaya mempercepat penyelesaian proyek infrastruktur dan mendorong pengembangan atraksi wisata serta meningkatkan kualitas amenita atau segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Mengenai anggaran jika kita lihat sudah memadai, karena anggaran yang dikucurkan untuk Dinas pariwisata kota Banda Aceh kurang lebih 15 Milyar. Tentu dengan jumlah anggaran ini kita berharap kedepannya perubahan yang dihasilk semakin membaik”⁶⁵

Berkenaan dengan kebijakan dalam hal ini peneliti juga memperoleh informasi dari DPRK Kota Madya Banda Aceh. Bapak Tuanku Muhammad Sebagai anggota DPRK menjelaskan:

“Berbicara tentang kebijakan kita tidak hanya berbicara regulasi dalam menetapkan sebuah aturan semata, terkait dengan pengembanagan potensi pariwisata. Akan tetapi kita juga berbicara anggaran didalam nya, agar pengembangan potensi pariwisata bisa berjalan dengan cepat. Untuk Dinas Pariwisata dalam pertahun anggaran yang dikucurkan hampir 15 Milyar.

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

Setiap anggaran tersebut disusun secara konsisten per satu tahun sekali dalam bentuk RAPBK dimana dalam hal ini pemerintah mengajukan dan membahas bersama dengan dewan nanti baru ditetapkan dalam bentuk APBK. Namun dalam setiap tahun tersebut akan ada anggaran perubahan, misalnya pada anggaran tahun 2023 ini ditetapkan pada tahun 2022 yang lalu. Maka ketika sedang berjalan proses anggaran tahun 2023 akan ada perubahan disebut sebagai APBKP dan ini terjadi pada bulan 9 ke atas. Maka secara tidak langsung ada dua kali pembahasan terkait dengan anggaran, yakni pada tahun sebelum berjalan dan pada tahun saat sedang berjalan.⁶⁶

Penjelasan dari anggota DPRK Banda Aceh memberikan keterangan secara rinci terkait dengan kebijakan dalam menetapkan regulasi maupun anggaran untuk pengembangan potensi pariwisata kota Banda Aceh. Pengucuran anggaran untuk Dinas pariwisata mencapai 15 Milyar dalam pertahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan implementasi tentang konsep pengembangan potensi pariwisata tentu melalui kebijakan dan penetapan anggaran dimana dalam hal ini pemerintah kota Banda Aceh berupaya untuk mewujudkan pariwisata yang mempunyai dampak kepada setiap orang baik pengunjung maupun masyarakat setempat. Oleh sebab itu, dengan implementasi konsep ini diharapkan akan memberikan efektifitas dari sebuah kebijakan yang telah ditetapkan.

b. Keterlibatan Publik

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Selama ini jika ketika akan melakukan pengembangan pariwisata kita selalu berupaya melakukan diskusi dengan berbagai pihak, bahkan duta

⁶⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Tuanku Muhammad Sebagai DPRK Kota Madya Banda Aceh, Pada Hari Seni Tanggal 22 Mei 2023.

wisata juga kita libatkan dalam memberikan masukan terkait dengan pengembangan potensi pariwisata yang kita lakukan.”⁶⁷

Penjelasan yang senada juga dikemukakan oleh Zufa Jasmina sebagai Bidang Umum pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam mewujudkan pengembangan potensi pariwisata langkah yang kita lakukan selama ini berupaya melibatkan berbagai pihak baik dari akademisi maupun dari pihak legislatif yang membidang pariwisata.”⁶⁸

Keterangan dari Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata adalah sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan konsep pengembangan pariwisata tentu tidak terlepas dari kerjasama dengan berbagai pihak terutama dari pihak eksekutif dan legislatif di komisi serta *stakeholder* pariwisata kemudian dengan para akademisi. Hal ini dilakukan agar setiap implementasi konsep bisa berjalan sebagaimana diharapkan.”⁶⁹

Dara Tiffani sebagai duta pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Pemerintah Kota Banda Aceh selam ini sering melibatak berbagai pihak dalam mewujudkan pengembangan potensi pariwisata, langkah ini dilakukan agar impelmentasi kegiatan nantinya bisa membuahkan hasil yang makasimal terlebih lagi dalam melihat berbagai kendala tentu setiap pandangan dari berbagai pihak bisa menjadi tolak ukur.”⁷⁰

Beberapa dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa dalam melakukan implemenatsi pengembanagan potensi pariwisata selama ini pemerintah Kota Banda Aceh berupaya melibatkan berbagai pihak dalam mewuudkan konsep

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Zufa Jasmina Sebagai Bidang Umum sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Dara Tiffani Sebagai Duta Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

pengembangan pariwisata baik dari pihak legislatif yang membidangi pariwisata maupun dari pihak akademisi.

c. Dampak

Dampak dari pengembangan pariwisata adalah pengaruh kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh para pelakunya baik wisatawan, bisnis, pemerintah dan masyarakat yang dapat memberikan akibat terhadap kelangsungan ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan berbagai konsep pengembangan potensi pariwisata tentu tidak terlepas dari dampak yang dirasakan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Terlebih bagi masyarakat sektor wisata bisa menjadi lokasi alternatif dalam melakukan pekerjaan sampingan bagi mereka.”⁷¹

Penjelasan yang paralel juga dikemukakan oleh Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi. Adapun pernyataan dari Triansyah Putra adalah sebagai berikut:

“Implementasi dari konsep pengembangan pariwisata diharapkan memperoleh dampak bagi setiap orang, terutama bagi masyarakat agar dengan hadirnya lokasi-lokasi pariwisata ini bisa menjadi kegiatan tambahan bagi masyarakat setempat dalam menunjang perekonomian keluarga.”

Penjelasan dari dua informan di atas, dapat dipahami jika implementasi dari pengembangan potensi pariwisata bisa mendatangkan dampak baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Terlebih lagi bagi masyarakat dengan hadirnya pariwisata ditengah lingkungan mereka tinggal bisa menjadi alternatif terbaru untuk bekerja atau berjualan dalam menunjang ekonomi keluarga.

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari masyarakat yakni Fahrijal sebagai masyarakat kota Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sejauh yang kami ketahui lokasi pariwisata sangat berdampak pada masyarakat karena secara tidak langsung perekonomian masyarakat kelas bawah bisa berputar. Karena pada lokasi tersebut kami bisa membuka usaha kecil-kecilan jika hari libur banyak pengunjung maka dagangan selalu lekas terjual.”⁷²

Keterangan yang peneliti peroleh dari masyarakat bahwa pengembangan potensi pariwisata memiliki dampak tersendiri. Dimana dengan adanya lokasi pariwisata bisa menjadi tempat untuk menjajakan dagangan sehingga secara tidak langsung telah membantu perekonomian masyarakat.

3. Mempromosikan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata

Dalam melakukan kegiatan promosi tentu diperlukan strategi yang tepat agar program yang dijalankan dapat mencapai target. Kegiatan promosi harus direncanakan dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif dan wisatawan dapat menjadi tahu, kemudian dapat tertarik dan senang pada pariwisata yang dipromosikan.

a. Mengidentifikasi *Target Audience*

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam tahap ini pengelola menentukan siapa audiens target, audiens target bisa merupakan individu, kelompok masyarakat khusus atau umum. Pengelola telah melakukan segmentasi dan penargetan, maka segmen itulah yang menjadi audiens target.”

⁷²Hasil Wawancara Dengan Fahrijal Sebagai Masyarakat Kota Banda Aceh Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 20 Oktober 2022.

Dalam hal ini Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan yang selaras.

“Terkait dengan promosi wisata ini tentu kita harus memahami siapa-siapa saja yang menjadi target marketing kita agar ketika promosi pariwisata yang kita gemakan bisa menjadi daya tarik bagi mereka.”⁷³

Lin Muhaira sebagai Bidang Ekonomi Kreatif pada Dinas Pariwisata kota

Banda Aceh memberikan keterangan:

“Kita menginginkan wisata yang ada di Kota Banda Aceh ini diketahui oleh wisatawan secara luas tidak hanya pada masyarakat lokal saja. Oleh sebab itu, kita mesti menentukan terlebih dahulu siapa yang menjadi target audiensi kita. Maka kita juga melakukan sosialisasi kepada pihak pebisnis dan para investor dimana dengan potensi yang dimiliki ini tidak hanya sekedar menambah devisa akan tetapi juga bisa memperoleh keuntungan bagi semua pihak. Oleh sebab itu, penentuan dari audiens target sangat perlu untuk kita tekankan.”⁷⁴

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Menurut saya pemerintah kota Banda Aceh harus mampu melihat target audiennya karena jika hanya mengandalkan pengunjung lokal tentu secara tidak langsung kita bisa mengatakan bahwa wisata yang ada di Kota Banda Aceh masih tertinggal karena tidak dilirik oleh wisatawan dari luar dan tidak dilirik oleh investor dari luar. Maka ini menjadi tugas dari pemerintah kota Banda Aceh untuk mampu mempromosikan konsep kepihak luar dengan catatan mengetahui terlebih dahulu siapa yang menjadi target audiens nya.”⁷⁵

Beberapa keterangan diatas, dapat dipahami bahwa berkenaan dengan melakukan promosi konsep pariwisata pemerintah Kota Banda Aceh harus mengetahui terlebih dahulu target audiensnya agar wisata yang ada di Kota Banda Aceh tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal akan tetapi juga dikun

⁷³Hasil Wawancara Dengan Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Lin Muhaira Sebagai Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

jungi oleh wisatawan luar dan wisatawan mancanegara. Terlebih lagi jika Pemerintah mampu menarik investor dalam bekerja sama untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

b. Merancang Pesan

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi. memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Setiap informasi yang kita sampaikan kepada media baik media cetak maupun online tentu penggunaan kalimat bsangat perlu untuk diperhatikan agar setiap orang yang membacanya tertarik untuk melirik lebih jauh terkait dengan wisata yang ada di kota Banda Aceh.”⁷⁶

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam melakukan promosi wisata tentu kita perlu memperhatikan terkait dengan kalimat-kalimat yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Sehingga pihak pembaca dan paham maksud dari kalimat yang kita tulis. Selain itu setiap kalimat yang kita suguhkan mendatangkan minat bagi pembaca untuk mengunjungi wisata yang sedang kita promosikan. Oleh sebab itu, merancang pesan sangat perlu untuk diparhatikan.”⁷⁷

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dalam kaitannya mengenai pentingnya kegiatan merancang pesan, agar pesan yang disampaikan mencapai sasaran yang diharapkan, perlu dilakukan berbagai upaya agar tujuan dari penyebaran informasi dapat tercapai.”⁷⁸

Dara Tiffani sebagai duta pariwisata memberikan keterangan sebagai berikut:

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 202

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

“Penggunaan media cetak dan media sosial sangatlah tepat untuk mempromosikan wisata yang ada di Kota Banda Aceh, oleh sebab itu, pesan yang disampaikan dalam berbagai media harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengandung minat dan perhatian pengguna.”⁷⁹

Keterangan yang peneliti diatas, menggamabarkan bahwa perancangan pesan merupakan hal yang perlu juga untuk diperhatikan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mempromosikan berbagai pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh. Sebagaimana dijelaskan oleh Mujiburrizal dalam menyampaikan pesan ini tentu hal yang diinginkan maksud pesan tersebut sampai kepada pembaca dan mampu mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Maka sebelum pesan dikirim kiranya perlu dipertikan secara seksama terkait dengan pesan yang akan disampaikan.

c. Pemilihan Media

Media adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan dan menjabarkan pesan agar sampai kepada komunikan. Tujuan strategi pemilihan media yang tepat dimaksudkan untuk membuat orang menjadi tahu dan paham dalam melihat berbagai pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Promosi yang kita lakukan selama ini menggunakan media sosial karena ini merupakan langkah yang paling mudah untuk diakses, media yang sering digunakan adalah isntagram. Namun langkah-langkah yang lain melakukan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk melibatkan duta pariwisata.”⁸⁰

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Dara Tiffani Sebagai Duta Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

Penjelasan yang paralel juga dikemukakan oleh Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi. Adapun pernyataan dari Triansyah Putra adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan promosi menjadi tanggung jawab utama bagi kami yang berada pada bidang tersebut. Maka kami melihat peluang utama yang bisa dilakukan, diantaranya media sosial. Peluang ini sangat besar apalagi anak-anak generasi millennial sekarang ini lebih menggunakan Instagram karena anak muda sekarang lebih sering bermain di Instagram. Nah maka dari itu kita lebih sering mengupload agar mereka tau informasi atau event yang ada di kota Banda Aceh terlebih lagi dengan pariwisata-pariwisata yang ada.”⁸¹

Dalam hal ini Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan yang selaras.

“Menurut saya melakukan promosi lewat media sosial saat ini cukup efektif apalagi sekarang kita berada di zaman millennial yang semuanya hanya dalam satu genggaman saja. Jadi kita lebih mudah untuk menginformasikan wisata yang ada di kota Banda Aceh dengan mempromosikannya melalui media sosial adapun media yang biasa digunakan selain instagram juga *faceebook*.”⁸²

Zufa Jasmina sebagai Bidang Umum pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kita menggunakan media sosial sebagai salah satu media promosi agar wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin datang ke kota Banda Aceh ini tidak perlu lagi ke *Tourist Information Centre* lagi, jadi mereka bisa langsung berwisata ke tempat wisata yang sudah dibagikan ke akun yang tersedia terutama melalui instagram, menurut saya ini terobosan yang efisien dan mudah juga untuk membagikannya kepada masyarakat.”⁸³

Lin Muhaira sebagai Bidang Ekonomi Kreatif pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan:

“Kami berupaya aktif menggunakan media sosial dalam melakukan promosi terkait dengan pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh. Karena menurut kami, penggunaan media sosial ini

⁸¹Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁸²Hasil Wawancara Dengan Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022

⁸³Hasil Wawancara Dengan Zufa Jasmina Sebagai Bidang Umum sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022

sangat efektif dan efisien. Media yang biasa digunakan adalah instagram dan *facebook*.⁸⁴

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh diatas, dapat dipahami bahwa promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Banda Aceh berupaya untuk menggunakan media sosial sebaik mungkin. Karena media sosial merupakan lahan informasi pada zaman digital sekarang ini. Media yang biasa digunakan dari beberapa keterangan yang peneliti peroleh yakni instagram dan *facebook*.

Terkait data penelitian di atas, peneliti juga menggali informasi secara mendalam dengan DPRK Kota Madya Banda Aceh. Bapak Tuanku Muhammad Sebagai anggota DPRK menjelaskan:

“Berkenaan pengembangan potensi pariwisata di Kota Banda Aceh, bila kita lihat telah berjalan dengan baik meskipun hasilnya belum terlalu optimal. Kerana masih banyak tempat-tempat pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh bisa dikembangkan secara dalam bentuk pariwisata kreatif. Tentu hal ini mungkin terbatasnya anggaran yang diposkan untuk pengembangan pariwisata atau berbagai kendala yang lainnya sehingga pengembangan potensi pariwisata belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan.⁸⁵

Penjelasan dari DPRK Banda Aceh memberikan gambaran bahwa, pengembangan potensi pariwisata masih terus dibenahi karena meski telah berjalan dengan baik, akan tetapi hasil yang diharapkan belum optimal sepenuhnya.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata

Dari penelitian yang dilakukan penulis dilapangan menemukan beberapa indikator pendukung dari strategi pengembangan potensi pariwisata yang

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Lin Muhaira Sebagai Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Tuanku Muhammad Sebagai DPRK Kota Madya Banda Aceh, Pada Hari Seni Tanggal 22 Mei 2023.

dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh diantaranya; (a) situs sejarah dan cagar budaya, (b) aksesibilitas, dan (infrastruktur). Dilain sisi dalam proses pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh juga terdapat beberapa kendala diantaranya; (a) standarisasi harga oleh-oleh, (b) persamaan harga barang dan makanan, dan (c) parkir kendaraan.

4.2.2.1 Faktor Pendukung

Berkenaan dengan faktor pendukung sebagaimana yang telah peneliti kemukakan diatas, dapat dilihat penjelasan perolehan data dibawah ini.

1. Situs Sejarah dan Cagar Budaya

Situs sejarah berkaitan dengan benda-benda purbakala bersejarah seperti istana-istana, makam dan masjid. Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Faktor yang yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi pariwisata terkait dengan peninggalan sejarah dan cagar budaya. Sebagaimana yang kita tahu Banda Aceh sebagai kota kerajaan yang populer dengan sebutan Kuta Raja tentu terdapat berbagai peninggalan sejarah yang patut untuk dilestarikan sehingga sejarah masa lampau tersebut bisa dilihat bahkan dipelajari langsung oleh pengunjung terutama generasi Aceh. Situs-situs peninggalan sejarah sebagai aset utama yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi pariwisata, oleh sebab itu kita berharap kedepannya peninggalan sejarah tersebut terus menjadi perhatian utama tidak hanya untuk Dinas Pariwisata saja akan tetapi juga oleh pihak-pihak yang lain.”⁸⁶

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi pada Dinas Pariwisata kota

Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Jika kita lihat secara seksama tentu banyak faktor yang mendukung terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di wilayah Banda Aceh. Namun hal yang paling dinataranya berkenaan dengan sejarah dan cagar

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

budaya jika ini serius untuk dikembangkan akan menjadi modal utama bagi Banda Aceh untuk meningkatkan jumlah pengunjung.⁸⁷
Zufa Jasmina sebagai Bidang Umum pada Dinas Pariwisata kota Banda

Aceh juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan potensi pariwisata sama halnya dengan informasi yang telah disampaikan oleh bidang lain. Dimana situs sejarah dan cagar budaya menjadi acuan utama sebagai potensi yang sangat mendukung untuk dikembangkan. Karena peninggalan sejarah merupakan langkah yang sangat tepat untuk dikembangkan demikian pula pelestarian berbagai kebudayaan karena disana terdapat hubungan emosional antara pengunjung dengan wilayah yang dikunjungi selain itu jika konsep ini betul-betul dikembangkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang.”⁸⁸

Lin Muhaira sebagai Bidang Ekonomi Kreatif pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan:

“Faktor yang sangat mendukung menurut kami adalah situs sejarah dan cagar budaya karena banyak peninggalan dari masa lalu sehingga jika ini dikembangkan tentu akan menjadi destinasi utama bagi banyak pengunjung.”⁸⁹

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari berbagai bidang yang ada pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh terdapat persamaan dimana faktor yang mempengaruhi terkait dengan pengembangan potensi pariwisata yakni berkaitan dengan peninggalan sejarah karena Aceh mempunyai sejarah masa lampau yang gemilang sehingga dengan situs-situs sejarah yang ada mempunyai potensi yang unggul untuk dilestarikan.

Berkaitan dengan faktor pendukung Pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata, peneliti juga memperoleh informasi

⁸⁷Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁸⁸Hasil Wawancara Dengan Zufa Jasmina Sebagai Bidang Umum sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022

⁸⁹Hasil Wawancara Dengan Lin Muhaira Sebagai Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

dari pengamat pariwisata. Adapun keterangan dari Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata adalah sebagai berikut:

“Jika kita lihat pengembang pariwisata selama sepuluh tahun terakhir ini terdapat banyak perubahan. Maka yang menjadi pengaruh utama dalam mengembangkan potensi pariwisata menurut hemat kami dimana kita mempunyai banyak potensi dari sejarah dan budaya sehingga ini menjadi modal utama sebagai daya tarik dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di kota Banda Aceh.”⁹⁰

Mujiburrizal menjelaskan jika dilihat faktor utama yang mendukung pengembangan potensi terdapat pada sejarah dan cagar budaya karena situs peninggalan sejarah jika dikembangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Demikian pula berkenaan dengan melestarikan berbagai cagar budaya yang tak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai sejarah. Terlebih lagi jika dilihat secara mendalam Aceh mempunyai sejarah yang mendunia pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda demikian pula pada pemerintahan keturunannya yang Aceh pernah di kepalai oleh seorang Ratu tentu situs-situs penggalan tersebut akan menjadi daya tarik jika dikembangkan sebagai objek wisata.

Berkenaan dengan faktor pendukung Pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata peneliti juga menggali informasi dari Dara Tiffani sebagai duta pariwisata. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

“Sejauh yang saya pahami ada banyak faktor yang mendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata di kota Banda Aceh ini. Diantaranya

⁹⁰Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

situs peninggalan sejarah dan budaya maka ini merupakan aset utama yang patut untuk dikembangkan.”⁹¹

Penjelasan yang peneliti peroleh dari Dara Tiffani sebagai duta pariwisata memberikan gambaran tidak jauh berbeda dengan informasi yang peneliti peroleh dari informan sebelumnya. Dimana Dara Tiffani menyatakan situs peninggalan sejarah merupakan potensi utama yang dimiliki dalam mendukung pengembangan potensi pariwisata yang ada di kota Banda Aceh.

2. Aksesibilitas

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari provinsi Aceh, maka posisinya sangat strategi untuk dilalui oleh setiap orang dari berbagai lintasan. Selain itu, kota Banda Aceh bukanlah wilayah pegunungan maka setiap wisata yang ada tentu mudah untuk para pengunjung mendatangi wilayah-wilayah tersebut.”⁹²

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Lokasi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh merupakan tempat-tempat yang mudah untuk dilalui oleh para pengunjung. Tentu ini menjadi pendukung utama dalam melakukan pengembangannya.”⁹³

Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan informasi sebagai berikut:

“Sejauh yang kita lihat, jika berbicara tentang faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan potensi pariwisata diantaranya adalah akses yang mudah untuk dijangkau karena setiap objek wisata yang ada di wilayah

⁹¹Hasil Wawancara Dengan Dara Tiffani Sebagai Duta Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

⁹²Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁹³Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

kota Banda Aceh bukanlah wilayah pegunungan sehingga menurut kami akses yang mudah merupakan salah faktor pendukung dalam mengembangkan potnsi pariwisata.”⁹⁴

Informasi dari beberapa bidang yang penelitim peroleh diatas, dapat dipahami bahwa akses menuju kelokasi wisata merupakan salah faktor pendukung bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembagan potensi pariwisata. Berkenaan dengan aksesibilitas ini peneliti juga memperoleh informasi yang sama dari pengama pariwisata. Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata adalah sebagai beruikut:

“Faktor kemudahan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena jika akses menuju lokasi wisata sulit untuk dilalui tentu ini akan menjadi hambatan tersendiri bagi pengunjung. Namun, untuk kota Banda Aceh jika kita lihat tidak terdapat lokasi yang sulit untuk dilalui baik untuk kendaraan bermotor maupun kendaraan roda empat. Maka menurut saya akses yang ada sekarang ini merupakan salah satu pendukung bagi dinas pariwisata kota Banda Aceh untuk mengembangkan potensi pariwisata.”⁹⁵

Penjelasan yang senada juga dikemukakan oleh Dara Tiffani sebagai duta pariwisata adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

“Kota Banda Aceh mempunyai banyak tempat-tempat wisata yang mudah untuk didatangi oleh pengunjung. Baik sejarah peninggalan kerajaan masa lalu maupun sejarah peninggalan tsunami maka akses yang mudah ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata.”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa akses menuju tempat wisata sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para

⁹⁴Hasil Wawancara Dengan Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁹⁵Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

⁹⁶Hasil Wawancara Dengan Dara Tiffani Sebagai Duta Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Maka dengan kemudahan akses tersebut tentu akan sangat membantu Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata.

3. Infrastruktur

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saat ini jika kita lihat pembangunan maupun jalan sebagai akses transportasi yang ada di kota Banda Aceh sudah sangat mendukung Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada.”⁹⁷

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sarana merupakan faktor utama yang mesti diperhatikan, bila kita lihat kota Banda Aceh saat dengan infrastruktur yang telah ada sudah memadai sehingga sangat membantu pemerintah kota Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata.”⁹⁸

Zufa Jasmina sebagai Bidang Umum pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Berkenaan dengan pengembangan potensi pariwisata aspek lain yang menjadi faktor pendukung bila kita lihat adalah infrastruktur karena hal ini kita berbicara tentang sarana dan prasarana. Jadi infrastruktur yang ada di kota Banda Aceh menurut saya sudah sangat memadai.”⁹⁹

Dari hasil transkrip wawancara diatas, dapat dipahami jika infrastruktur yang ada di Kota Banda Aceh sudah memadai terutama jalan menuju kelokasi

⁹⁷Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁹⁸Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

⁹⁹Hasil Wawancara Dengan Zufa Jasmina Sebagai Bidang Umum sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022

pariwisata yang rata-rata sudah beraspal sehingga memudahkan pengguna jalan untuk menuju kelokasi yang dituju.

4.2.2.2 Faktor Penghambat

1. Standarisasi Harga Oleh-oleh

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saat ini kita melihat bahwa harga souvenir yang ada di Kota Banda Aceh terdapat keberagaman, tentu ini menjadi kendala menurut kami karena bagaimanapun pengunjung yang berasal dari luar ketika kembali pulang ketempatnya tentu akan membeli oleh-oleh terlebih dahulu maka keberagaman harga souvenir menjadi pembicaraan yang kurang menarik. Namun untuk penyeragaman harga antar satu tokoh dengan tokoh yang lain tentu perlu waktu untuk menatanya.”¹⁰⁰

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dari setiap konsep yang kita kembangkan mengenai potensi pariwisata tentu tidak semuanya akan berjalan lancar dimana kita juga memperoleh berbagai kendala dari sisi-sisi yang lain. Seperti halnya perbedaan harga oleh-oleh antara satu tempat dan tempat lainnya, tentu ini menjadi kesan yang kurang menarik bagi wisatawan yang berburu oleh-oleh ketika akan pulang ketempat asalnya.”¹⁰¹

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata adalah sebagai berikut:

“Demikian pula harga oleh-oleh yang belum ada standarisasi harga karena setiap orang yang datang ke kota Banda Aceh tentu mereka akan mencari oleh-oleh atau buah tangan.”¹⁰²

¹⁰⁰Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

¹⁰²Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

Penjelasan dari beberapa informan diatas, memberikan gambaran bahwa keberagaman harga souvenir menjadi bagian kendala karena setiap pengunjung yang datang dan membeli souvenir pada toko yang berbeda akan timbul perbincangan ditengah mereka terkait dengan harga jual yang diperoleh. Maka keberagaman harga ini tentu memberikan kesan yang kurang menarik bagi mereka.

2. Persamaan Harga Barang dan Makanan

Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan informasi sebagai berikut:

“Saat wisata yang ada di Kota Banda Aceh tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal akan tetapi juga luar. Maka setiap kali wisatawan berbelanja kami sering mendengar informasi banyak diantara mereka mengeluh lantaran harga barang yang mahal dan berbeda-beda pada setiap tempat mereka kunjungi.”

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Tentu kita paham bahwa wisatawan merupakan konsumen ketika ia datang untuk berlibur. Maka persamaan persepsi harga barang dan makanan perlu kiranya menjadi acuan bagi pemerintah kota Banda Aceh. Namun mengingat keberagaman harga pasar tidaklah mudah untuk ditentukan kesamaannya sehingga ini menjadi satu kendala juga menurut hemat kami bagi wisatawan yang datang dari luar.”¹⁰³

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata adalah sebagai berikut:

“Berkenaan dengan kendala yaitu terkait dengan harga barang atau makanan tentu harus disamakan persepsi supaya tidak ada sebagian mahal sebagian murah.”¹⁰⁴

¹⁰³Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

¹⁰⁴Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

Keterangan peneliti peroleh dari informan diatas terdapat keselaran penjelasan terkait dengan kendala dalam perilah persamaan harga barang dan makanan yang ada di kota Banda Aceh. Mengingat wistawan yang berdatangan kekota Banda Aceh sebagai seorang konsumen tentu mereka akan terasa rumit menyesuaikan diri dengan pola harga barang dan makanan yang ada di Kota Banda Aceh.

3. Parkir Kendaraan

Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Penataan parkir liar sudah sering lakukan, namun masih banyak juga tukang parkir yang membandel terutama parkir liar dan tarif yang dtetapkannya mahal. Tentu hal ini akan membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa risih dengan sistem yang demikian.”¹⁰⁵

Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi pada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ketika melakukan sidak ke berbagai loakasi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh kami sering menemukan pihak yang tidak bertanggung jawab memungut uang parkir bahkan ia tidak memperoleh surat izin dari Dinas Perhubungan.”¹⁰⁶

Mujiburrizal sebagai pengamat pariwisata adalah sebagai beruikut:

“Kemudian parkir kendaraan pariwisata yang tidak terstruktur harganya karena antara satu tempat dengan tempat lainnya kita lihat tidak sama.”¹⁰⁷

Dari keterangan yang peneliti peroleh diatas, dapat dipahami bahwa penataan parkir kendaraan bagi wisatawan perlu untuk ditata demi kenyamanan

¹⁰⁵Hasil Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

¹⁰⁶Hasil Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

¹⁰⁷Hasil Wawancara Dengan Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh, Pada Hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2022.

pengunjung. Terlebih lagi uang parkir yang dikutip terkadang harganya sangat tinggi sehingga membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa risih. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Banda Aceh mesti aktif dalam melihatn kendala ini agar setai lokasi wisata yang ada di Kota Banda Aceh terbebas dari parkir liar yang dikutip oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

Berkenaan dengan penghambat atau kendala dalam pengembangan potensi pariwisata, Bapak Tuanku Muhammad Sebagai anggota DPRK Kota Banda Aceh menjelaskan;

“Bahwa berbicara tentang sebuah pariwisata, tentunya kita sedang berbicara investasi, maka ketika melihat sebuah potensi kendala utamanya adalah pada anggaran karena kita butuh memperbaiki tempat-tempat wisata seperti sarana dan prasarana. Dapat kita pahami bahwa anggarabn yang telah plot dalam tiap tahunnya masih dikatakan minim, sehingga untuk bisa mencapai optimal dalam waktu dekta tentu hal tersebut kita akui masih sulit.¹⁰⁸

Berkenaan dengan strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata perlu kiranya melakukan berbagai evaluasi dari setiap perumusan konsep yang dialkukan serta apa yang menjadi pendukung dan penghambat. Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Evaluasi merupakan kajian untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan. Karena itu

¹⁰⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Tuanku Muhammad Sebagai DPRK Kota Madya Banda Aceh, Pada Hari Seni Tanggal 22 Mei 2023.

evaluasi merupakan kegiatan penting organisasi untuk menjelaskan tentang keberadaan organisasi secara menyeluruh baik kondisi internal maupun eksternalnya.¹⁰⁹

Kondisi dan kemampuan internal organisasi adalah berkenaan dengan sumber daya yang dimiliki organisasi seperti sumber daya manusia, peralatan, sistem dan prosedur kerja, informasi, finansial, dan sebagainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendistribusian, pengalokasian dan interaksi antar sumberdaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses ini. Evaluasi internal organisasi merupakan prasyarat dalam menata dan merancang tujuan yang ingin dicapai. Organisasi memiliki proses internal yang baik jika terdapat prosedur baku dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, ada komitmen dan integritas pegawai, arus informasi berjalan baik, pemberian penghargaan dan saling percaya sesama anggota organisasi.¹¹⁰

Evaluasi eksternal organisasi berkenaan dengan bagaimana organisasi merencanakan dan mengelola kemitraan eksternal dengan sumber-sumber internalnya merupakan upaya untuk mendukung kebijakan dan strateginya dalam proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Organisasi harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sebab hanya organisasi yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang akan dapat bertahan. Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan eksternal dijadikan sebagai pertimbangan penting untuk pembenahan dan perbaikan kondisi internalnya.

¹⁰⁹Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 59.

¹¹⁰Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPram, 2017), hlm. 67.

Kondisi internal dan eksternal organisasi yang saling mendukung, memungkinkan organisasi lebih mudah dalam pencapaian tujuan-tujuannya.¹¹¹

4.3 Hasil Analisis Keberhasilan

Pada bagian ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan penelitian secara detail untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang peneliti temukan dilapangan. Bagian ini membahas hasil temuan penelitian sesuai dengan judul penelitian.

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus dari penelitian, yaitu: *Pertama*, strategi Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata. Kedua, faktor pendukung dan pengahambat Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata.

4.3.1 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh sebagai salah satu unsur Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) yang membidangi budaya dan pariwisata tentu konsisten dalam melihat berbagai potensi yang patu untuk dikembangkan. Berbagai keterangan yang peneliti peroleh terlihat bahwa dinas pariwisata kota Bnada Aceh konsisten dalam mengembangkan potensi yang ada. Hal ini terlihat dari berbagai konsep yang dirancang agar sebagai langkah-langkah yang disusun dalam merelealisasikan berbagai kebijakan. Karena konsep pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam

¹¹¹Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata...*, hlm. 68.

mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik baik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Berkenaan dengan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Banda Aceh, terdapat beberapa poin yang dilakukannya.

1. Merumuskan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata

Berkaitan dengan perumusan konsep ini Pemerintah Kota Banda Aceh konsisten untuk meningkatkan atraksi, amnenitas dan aksesibilitas. Atraksi merupakan pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya yang dikembangkan agar menarik bagi wisatawan. Maka dalam hal ini Pemerintah Kota Banda Aceh membuat konsep agar setiap fasilitas yang dilakukan dekorasi agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung.

Berkenaan dengan strategi yang dilakukan pemko Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata ada informasi yang menarik disampaikan oleh pengamat pariwisata dimana dalam mengembangkan sebuah konsep hal utama yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh kota Banda Aceh. Dalam hal ini pengamat pariwisata mempunyai pandangan jika potensi utama yang dimiliki oleh kota Banda Aceh adalah berkaitan dengan aset peninggalan sejarah dan cagar budaya yang dimiliki maka dengan memahami potensi tersebut akan memudahkan Dinas Pariwisata kota Banda Aceh dalam menyusun berbagai strategi. Demikian pula penyampaian yang dikemukakan oleh duta pariwisata kota Banda Aceh dimana peninggalan sejarah merupakan potensi utama yang patut untuk dikembangkan.

Dinas Pariwisata kota Banda Aceh juga menerapkan strategi dengan mengimplemenstasikan berbagai program kegiatan diantaranya program pembenahan objek pariwisata agar wasiat yang telah ada selama ini tetap terjaga dengan baik. Selain itu, program-program seni budaya yang ada di wilayah kota Banda Aceh juga menjadi perhatian utama. Maka dari berbagai strategi program tersebut terlihat jika Dinas Pariwisata kota Banda Aceh berupaya untuk meningkatkan kinerja untuk menjadi lebih baik lagi.

Berkenaan dengan perumusan konsep Pemerintah Kota Banda Aceh selain berupaya untuk membuat setiap pariwisata menjadi menarik juga konsisten pada pengembangan sarana dan prasarana atau amenities. Amenitas merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Konsep perlu untuk dikembangkan mengingat segala sarana dan prasarana pendukung yang ada di area wisata akan membuat setiap wisatawan merasa nyaman setiap kali datang berkunjung. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, sarana ibadah dan lainnya yang tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu kiranya untuk dilihat dan dikaji berdasarkan situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh informan bahwa jika fasilitas yang ada di lokasi wisata tidak tersedia secara lengkap tentu akan menurunkan minat wisatawan

oleh sebab itu, berbagai fasilitas pendukung menjadi perhatian utama dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.

Selain berbicara amenities Pemerintah Kota Banda Aceh juga berupaya merumuskan konsep tentang aksesibilitas. Karena dengan akses yang mudah untuk dilalui oleh wisatawan maka akan semakin membuat wisatawan tertarik dengan berbagai fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam wisata, sebab aksesibilitas ini jantungnya wisata tanpa adanya akses seperti pelayanan, akomodasi, daya tarik wisata, transportasi yang memadai wisatawan akan merasa enggan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas yakni prasarana meliputi jalan, jembatan dan lainnya. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain.

Menurut Yoeti jika suatu objek yang tidak didukung aksesibilitas memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.¹¹² Kemudian Soekadijo

¹¹²Oka A. Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata...*, hlm. 172.

mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir suatu tempat suatu perjalanan.¹¹³

Perumusan konsep yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Cooper dkk dalam Sunaryo bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, dimana *Attractions*, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan, *Accessibilities* seperti transportasi lokal dan adanya terminal, *Amenities* seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan dan *Ancillary* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan.¹¹⁴

2. Implementasi Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata

Pemerintah kota Banda Aceh dalam mengimplementasikan berbagai konsep yang telah diwacanakan, berupaya untuk membuat sebuah kebijakan yang tujuannya setiap konsep tersebut bisa direalisasikan sebagaimana mestinya. Karena kebijakan dalam ruanglingkup pariwisata dibuat sebagai usaha memberikan kepastian pada wisatawan dan masyarakat terkait dengan pengembangan pariwisata, sehingga dapat memaksimalkan manfaat pariwisata kepada pemangku kepentingan dan meminimalkan efek negatif. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh bahwa penetapan kebijakan ini sangat perlu agar konsep yang diterapkan nantinya benar-benar *aplikabel* dilapangan dan berhasil

¹¹³Soekadijo, Atonomi Pariwisata (Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama,2003),107-108.

¹¹⁴Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia...*, hlm. 159.

menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, perumusan konsep tentang sebuah kebijakan perlu kiranya untuk di kembangkan agar setiap implementasi konsep nantinya berjalan sesuai dengan prosedur.

Berkenaan dengan kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh tidak hanya berbicara tentang regulasi akan tetapi juga membahas anggaran didalamnya. Dalam hal ini, informasi yang peneliti peroleh dari DPRK Kota Madya Banda Aceh memberikan keterangan bahwa untuk Dinas Pariwisata dalam pertahun anggaran yang dikucurkan hampir mencapai 15 Milyar yang dibahas dalam bentuk RAPBK dimana pemerintah kota Banda Aceh mengajukan dan membahas bersama dengan dewan sehingga ditetapkan dalam bentuk APBK. Pada setiap tahun ada anggaran perubahan, misalnya pada anggaran tahun 2023 ditetapkan pada tahun 2022. Maka ketika sedang berjalan proses anggaran tahun 2023 akan ada perubahan disebut sebagai APBKP dan ini terjadi pada bulan 9 ke atas. Oleh sebab itu, secara tidak langsung ada dua kali pembahasan terkait dengan anggaran, yakni pada tahun sebelum berjalan dan pada tahun saat sedang berjalan.

Setiap implementasi konsep kegiatan tentu tidak terlepas dari peran banyak pihak, maka dalam hal ini Pemerintah Kota Banda Aceh melibatkan banyak elemen baik pikiran, materi maupun tenaga. Partisipasi ini dirasakan perlu agar konsep yang telah dirumuskan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Informasi yang peneliti peroleh memberikan gambaran bahwa kerja sama dengan berbagai pihak sangat penting untuk dilakukan terutama pihak legislatif yang membidangi pariwisata dan eksekutif *stakeholder* pariwisata kemudian dengan

para akademisi. Hal ini dilakukan agar setiap implementasi konsep bisa berjalan sebagaimana diharapkan. Maka dapat dipahami keterlibatan publik sangat perlu agar konsep pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan baik.

Berbicara tentang implementasi konsep pengembangan pariwisata tentu hal yang perlu diperhatikan terkait dengan dampak yang akan diperoleh nantinya. Maka berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Banda Aceh telah memberikan dampak terhadap masyarakat setempat. Hal ini terlihat bahwa masyarakat kelas bawah yang hidup di Kota Banda Aceh bisa memperoleh keuntungan dari berjualan pada setiap objek lokasi wisata yang ada sehingga secara tidak langsung dengan suksesnya berjalan strategi yang dilakukan oleh pemko Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada maka akan semakin memberikan dampak pada masyarakat setempat.

3. Mempromosikan Konsep Pengembangan Potensi Pariwisata

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud dengan menyebarkan informasi, membujuk atau mempengaruhi dan menetapkan sasaran.¹¹⁵ Dalam hal ini Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan promosi konsep pengembangan potensi pariwisata dengan berbagai tahapan yakni mengidentifikasi *target audience*, merancang pesan dan pemilihan media. Pada identifikasi *target audience* Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya melakukan identifikasi terlebih dahulu terkait dengan audiens yang menjadi

¹¹⁵Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 217.

sasaran baik itu kelompok masyarakat khusus maupun umum. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh guna mengetahui terkait potensi wisata yang ada di Kota Banda Aceh.

Menurut hemat peneliti langkah ini sangat tepat digunakan agar setiap wisata yang ada di Kota Banda Aceh bisa dikenal secara luas oleh setiap orang baik dalam daerah maupun luar daerah. Namun penentuan target audiens ini sebagai acuan bahwa Pemerintah Kota Banda Aceh mempunyai konsep yang tertata dalam mempromosikan pengembangan potensi pariwisata yang ada. Karena ketika instansi memutuskan paket wisata yang akan di tawarkan atau dipromosikan, lalu kepada siapa dipasarkan, produk dikemas semenarik mungkin, maka suatu organisasi atau instansi perlu memberikan informasi kepada konsumen atau masyarakat tentang paket wisata yang ditawarkan tersebut melalui strategi promosi yang dipilih.

Berkaitan dengan target audiens ini membuat pemerintah berupaya untuk merancang pesan agar ketika promosi nantinya disebarakan akan menjadi daya tarik bagi pembaca. Dalam kaitannya mengenai pentingnya kegiatan merancang pesan, agar pesan yang disampaikan mencapai sasaran yang diharapkan, perlu dilakukan berbagai upaya agar tujuan dari penyebaran informasi dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan informasi yang peneliti peroleh dari Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi bahwa setiap informasi yang disampaikan kedia baik media cetak maupun online dimana penggunaan kalimat sangat perlu agar setiap informasi yang disampaikan membuat orang lain mudah untuk mengerti serta

mendatangkan daya tarik untuk melirik terkait wisata yang ada di Kota Banda Aceh.

Dalam hal ini Pemerintah Kota Banda Aceh juga merumuskan konsep terkait dengan bagaimana pemilihan media yang tepat. Komunikasi merupakan faktor penting dalam perkembangan dan pertumbuhan industri pariwisata. Destinasi wisata berperan penting dalam menawarkan informasi kepada wisatawan dan membantu mereka dalam memilih destinasi melalui proses pemasaran. Proses pemasaran juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan teknologi digital. Maka strategi komunikasi pemasaran wisata berbasis pada komunikasi modern yang melibatkan media online penting untuk dilakukan. Media promosi menjadi satu bagian yang tak terpisahkan pada proses penyampaian komunikasi dari keterangan yang peneliti peroleh rata-rata informan menyampaikan bahwa media yang digunakan adalah instagram dan faecbook. Kedua media sosial ini sering digunakan dalam melakukan promosi pariwisata yang ada.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh pemerintah kota kota Banda Aceh terkait dalam mengembangkan potensi pariwisata berupaya melihat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan diatur sebaik mungkin. Sebagaimana penjelasan dari Yanivi Bachitiar bahwa setiap strategi mempunyai tujuan tertentu. Tujuan jangka panjang bisa melibatkan sebagian atau seluruh bidang yang ada

untuk memajukan pariwisata sedangkan jangka pendek berfungsi sebagai pedoman bagi aktivitas fungsional dan operasionalnya.¹¹⁶

Pengembangan pariwisata di Kota Banda Aceh sejana dengan konsep yang dikemukakan oleh Swarbrooke dalam Silatonga dan Anom bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.¹¹⁷

Sikap konsisten pemerintah Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata telah sesuai dengan tupoksinya. Sebagaimana penjelasan dari Ndraha dalam Rauf pemerintah sebagai organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui lembaga pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan harapan yang diperintah.¹¹⁸ Sedangkan Sri Maulidiah menguraikan bahwa pemerintahan sebagai organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi oleh rakyat yang memegang kedaulatan tertinggi untuk menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan pada suatu negara, serta dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan negara.¹¹⁹ Dapat dipahamai dengan wewenang yang dimiliki tersebut pemerintah hadir untuk mewujudkan berbagai

¹¹⁶Yanivi Bachitiar, *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*) Jilid 1 ..., hlm. 17.

¹¹⁷Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah...,2016, hlm. 8.

¹¹⁸Rahyunir Rauf, *Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan...*, hlm. 224.

¹¹⁹Sri Maulidiah, *Pelayanan Publik; Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN)...*, hlm. 1.

kemaslahatan bagi rakyat termaksud dalam pengembangan berbagai potensi yang ada, salah satunya adalah pengembangan pariwisata.

4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemko Banda Aceh Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata

4.3.2.1 Faktor Pendukung

1. Situs Sejarah dan Cagar Budaya

Berkenaan dengan faktor pendukung Pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata, peneliti juga memperoleh berbagai informasi dari partisipan. Dimana pengembangana potensi pariwisata yang menjadi faktor pendukung utama berkaitan dengan situs peninggalan sejarah karena sejarah sebagai ruh utama yang mempunyai ikatan emosional bisa menjadim penggagas utama dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Situs-situs peninggalan sejarah sebagai aset utama yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi pariwisata, oleh sebab itu Dinas Pariwisata konsisten dalam melihat potensi yang dimiliki ini. Sehingga keseriusan dalam melihat pontensi yang dimiliki menjadi ucuan utama dalam mengemabngkn potensi pariwisata.

Pengamat pariwisata juga menjelaskan jika pendukung utama terkait dengan pengembangan potensi pariwisata berkaitan dengan situs peninggalan sejarah dan cagar budaya yang ada. Dimana jika hal tersebut ditangani secara serius akan menajdi modal utama bagi kota Banda Aceh dalam mengembangkan pariwisata sehingga akan menjadi daya tarik bagi setiap pengunjung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diapahami bahwa yang menjadi pendukung utama terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di kota Banda

Aceh diantaranya adalah situs peninggalan sejarah dan cagar budaya dimana jika potensi ini dikembangkan akan memajukan kota Banda Aceh dari segi pariwisata.

2. Aksesibilitas

Pengembangan pariwisata sangat ditentukan oleh seberapa besar potensi supply dan demand. Potensi supply memberikan gambaran seberapa besar daya tarik obyek wisata yang dimiliki oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Sedangkan potensi demand memberikan gambaran seberapa besar potensi wisatawan yang datang dari Daerah Asal Wisatawan (DAW). Angkutan menuju obyek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata tidak akan di kunjungi apabila aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit di jangkau. Maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa lokasi wisata yang ada di Kota Banda Aceh merupakan wilayah yang mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan. Terlebih lagi kota Banda Aceh merupakan titik sentral sebagai ibu kota dari provinsi Aceh tentu kedatangan berbagai ke ibu kota akan mudah untuk menikmati berbagai wisata yang tersedia.

Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi yang menjelaskan bahwa Lokasi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh merupakan tempat-tempat yang mudah untuk dilalui oleh para pengunjung tentu ini menjadi pendukung utama dalam melakukan pengembangannya. Maka dapat dipahami bahwa akses menuju kelokasi wisata yang ada di Kota Banda Aceh merupakan salah satu fktor pendukung bagi

pemerintah kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata,

3. Infrastruktur

Infrastruktur kepariwisataan. merupakan Infrastruktur sarana meliputi pendukung aktivitas pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik. Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa pembangunan jalan menuju lokasi obyek wisata saat ini telah memadai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Triansyah Putra sebagai Bidang Promosi yang memberikan keterangan bahwa infrastruktur yang ada di Banda Aceh baik jalan menuju kelokasi wisata, penerangan listrik dan penyediaan saluran air sudah memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Jika dilihat secara seksama terkait dengan infrastruktur wisata yang ada di kota Banda Aceh memang dinyatakan sudah memadai. Seperti lokasi wisata yang ada di PLTD Kapal Apung Punge dimana berbagai fasilitas yang ada disana sudah optimal sehingga membuat pengunjung merasa nyaman. Demikian pula sarana dan prasarana umum yang disediakan pada lokasi wisata memperlihatkan bahwa pemerintah kota Banda Aceh sangat konsisten dalam meningkatkan pengembangan pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.

4.3.2.2 Faktor Penghambat

Meski banyak faktor yang menjadi pendukung terakit dengan pengembangan pariwisata tentu tidak semuanya berjalan dengan lancar. Karena berbagai hambatan tentu tidak hindari. Demikian pula pengembangan pariwisata

yang ada di Kota Banda Aceh dimana peneliti menemukan berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat.

1. Standarisasi Harga Oleh-oleh

Berkenaan dengan kendala informasi yang peneliti peroleh dari pengamat pariwisata melihat secara mendalam ada banyak sisi yang patut untuk dibenahi diantaranya mengenai standarisasi harga souvenir sebagai oleh-oleh utama bagi setiap pelancong yang datang berkunjung ke Banda Aceh. Menurut hemat peneliti gagasan ini perlu untuk dikembangkan karena mengingat standarisasi harga tentu akan sangat berpengaruh bagi setiap pengunjung yang datang terlebih lagi jika barasal dari luar Aceh.

Pengunjung yang data ke Banda Aceh, jika berasal dsari luar kota sudagh tentu oleh-oleh yang menjadi acuan utamanya adalah souvenir karena kekhasan oelh-oleh tersebut membuat para wisatawan yang berdatangan dari luar berupaya untuk memilikinya. Informasi yang peneliti peroleh terkait dengan standarisasi harga oleh-oleh ini tidak hanya dikemukakan oleh pengamat pariwisata saja akan tetapi dari beberapa bidang yang ada di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh juga mengemukakan bahwa harga souvenir yang ada di Banda Aceh yang beragam tentu akan menjadi kesan tersendiri bagi wisatawan luar yang berdatangan ke Banda Aceh karena bagaimanapun mereka akan berbicara perbandingan harga sesame dengan rekan-rekannya sehingga diskusi seakan membuat mereka kurang nyaman dengan keberagaman tersebut.

Dari informasi yang peneliti preroleh dapat dipahami bahwa perlunya standarisasi harga terkait dengan oleh-oleh yang ada di Kota Banda Aceh agar

para pengunjung yang berdatangan dari luar tidak merasa rishi dengan keberagaman harga tersebut padahal jenis barang yang dijual mempunyai kualitas yang sama.

2. Persamaan Harga Barang dan Makanan

Kendala lain yang dihadapi oleh pemerintah kota Banda Aceh berkenaan dengan harga barang dan makanan yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini merupakan poin yang perlu juga untuk dibenahi dimana setiap pengunjung yang datang ke kota Banda Aceh tentu ingin menikmati berbagai kuliner yang ada. Jika harga yang diberikan mengalami berbagai keberagaman tentu setiap pengunjung wisata yang berdatangan merasa rishi dengan keadaan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Elta Fitri sebagai Bidang Destinasi Saat wisata yang ada di Kota Banda Aceh tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal akan tetapi juga luar. Maka setiap kali wisatawan berbelanja kami sering mendengar informasi banyak di antara mereka mengeluh lantaran harga barang yang mahal dan berbeda-beda pada setiap tempat mereka kunjungi. Keterangan yang senada juga peneliti peroleh Maulida Sukma sebagai Bidang Pemasaran yang memberikan pernyataan bahwa persamaan persepsi harga makanan tentu perlu untuk dikaji karena setiap wisatawan yang datang untuk berkunjung mereka merupakan konsumen meski kedatangannya tidak sering namun kesan yang diperoleh akan sangat berdampak untuk memutuskan akan kembali berkunjung ataupun tidak.

3. Parkir Kendaraan

Dari sisi yang lain, kendala yang dihadapi oleh pemerintah kota Banda Aceh berkaitan dengan parkir kendaraan yang sekarang ini banyak ditangani oleh

orang yang tidak bertanggung jawab terutama sekali berkenaan dengan tarif yang buat secara semena-mena. Keberadaan parkir liar dan tidak teratur tentu ini menjadi hambatan tersendiri bagi pemerintah kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata.

Informasi yang peneliti peroleh dari penagamat pariwisata yang menjelaskan bahwa parkir kendaraan yang tidak terstruktur antara satu tempat dengan tempat yang lain merupakan hambatan yang mesti di benaho oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Oleh sebab itu, penataan parkir kendaraan bagi wisatawan perlu untuk ditata demi kenyamanan pengunjung. Terlebih lagi uang parkir yang dikutip terkadang harganya sangat tinggi sehingga membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa risih. Maka Pemerintah Kota Banda Aceh mesti aktif dalam melihat kendala ini agar setiap lokasi wisata yang ada di Kota Banda Aceh terbebas dari parkir liar yang dikutip oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

4.3.3 Kesimpulan Hasil Analisis Keberhasilan

Berdasarkan perolehan data diatas terkait dengan strategi pemerintah kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata serta hambatan yang dihadapi maka dapat dipahami sebagai berikut.

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah kota Banda Aceh menggunakan beberapa langkah yang *pertama*, dengan merumuskan konsp pengembangan potensi pariwisata. Dalam perumusan konsep ini ada tiga ide mendasar yakni atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Tiga ide mendasar ini merupakan berbagai rangkaian yang saling terikat antara satu dengan yang

lainnya. Berkenaan dengan atraksi pemerintah kota Banda Aceh berupaya untuk mewujudkan setiap wisata yang ada di kota Banda Aceh mempunyai daya Tarik sehingga mengahdirkan kesan kepada para pengunjung. Amenitas sebagai konsep kedua yang dirumuskan bahwa pemerintah kota Banda Aceh konsisten dalam mengembangkan berbagai fasilitas pendukung yang berada dilookasi wisata agar pengunjung yang datang merasa nyaman dengan berbagai fasilitas yang ada. Adapun mengenai aksesibilitas dimana pemerintah kota Banda Aceh berupaya untuk mengembangkan akses yang mudah dilalui oleh setiap pengunjung. *Kedua*, implementasi konsep pengembangan potensi pariwisata dimana dalam hal ini terdapat beberapa tiga ide yang dikembangkan yakni kebijakan, keterlibatan publik dan dampak. Dapat dipahami pada kebijakan pemerintah kota Banda Aceh berupaya untuk mengatur sebuah regulasi berkenanan dengan penegmbangan potensi pariwisata agar penerapan klonsep nantinya benar-benar *aplikabel* dilapangan dann berhasil menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah dirumuskan. Selanjutnya keterlibatan public sebagai upaya yang dilakukan dalam menerima berbagai ide dan masukan. Dalam hal pemerintah kota Banda Aceh melibatkan berbagai *stacehoder* baik legislatif yang membidangi pariwisata maupun pihak akademisi. *Ketiga*, mempromosikan konsep pengembangan potensi pariwisata terdapat tiga ide mendasar juga terakit konsep promosi yang dilakukan yakni mengidentifikasi *target audience*, merancang pesan dan pemilihan media. identifikasi *target audience* dilakukan dalam melihat siapa saja yang akan menjadi target dari promosi wisata yang dilakukan dengan demikian akan semakin memudahkan pemerintah Kota Banda Aceh dalam menyampaikan terkait potensi

pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh. Tahap selanjutnya merancang pesan hal ini dilakukan sebagai langkah agar mudah dipahami oleh setiap pembaca berkenaan dengan potensi pariwisata yang ada di kota Banda Aceh. Setelah pesan dirancang dengan baik maka Langkah terakhir yang menjadi konsep pemerintah kota Banda Aceh yakni memilih media yang akan memuat berbagai berita tentang pariwisata yang ada di kota Banda Aceh. Pemilihan media sebagai alternatif memudahkan pemerintah kota Banda Aceh dalam menginformasikan tentang pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pemerintah kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata situs sejarah dan cagar budaya. Dimana faktor ini jika dilihat Banda Aceh sebagai kota kerajaan tempo dulu tentu memiliki berbagai peninggalan sehingga hal ini menjadi salah satu pendukung bagi pemerintah Kota Banda Aceh. Selain itu, faktor pendukungnya aksesibilitas dimana kota Banda Aceh sebagai pusat ibu kota provinsi Aceh tentu berbagai sarana dan prasarana telah memadai demikian pula akses kemudahan yang dilalui oleh pengunjung kelokasi wisata. Faktor pendukung lainnya infrastruktur dimana berbagai fasilitas yang ada di Kota Banda Aceh sudah sangat membantu pemerintah kota Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata.

Pengembangan potensi pariwisata tentu tidak selalu berjalan dengan lancar dan mudah tentu terdapat berbagai kendala yang tidak bisa dielak. Adapun yang menjadi faktor penghambat; *pertama*, standarisasi harga oleh-oleh dimana dalam hal ini setiap pengunjung yang datang tentu Ketika akan kembali ketempat

asalnya akan membeli berbagai oleh-oleh. Namun keberagaman harga souvenir tentu akan membarikan kesan yang kurang menarik bagi wisatawan di kota Banda Aceh. *Kedua*, persamaan harga barang dan makanan dimana hal ini juga menjadi salah satu kendala karena wisatawan yang datang berkunjung merupakan konsumen. Maka perlu kiranya menyamakan persepsi harga barang dan makanan. *Ketiga*, parkir kendaraan kendala yang ketiga ini berkenaan tiudak terstrukturnya harga parkir kendaraan antara satu tempat dan tempat lainnya serta sering terfadapat parkir ;liar o;leh oknum yang tidak bertanggung jawab.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan data yang didapatkan dari hasil wawancara yang kemudian dibahas dalam pembahasan bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata berupaya melakukan dengan berbagai strategi yaitu: (a) merumuskan konsep pengembangan potensi pariwisata, dalam perumusan konsep ini terdapat beberapa ide diantaranya; *pertama* atraksi, dalam mewujudkan daya Tarik dengan potensi pariwisata yang ada baik peninggalan sejarah maupun terkait dengan cagar budaya. *Kedua* amenities, dimana pemerintah kota Banda Aceh mewujudkan fasilitas pendukung di lokasi wisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan. *Ketiga* aksesibilitas, dalam hal ini pemerintah kota Banda Aceh mewujudkan kemudahan akses bagi setiap pengunjung. (b) implementasi konsep pengembangan potensi pariwisata pada poin ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yakni; *pertama* kebijakan, pemerintah kota Banda Aceh berupaya membuat sebuah regulasi guna mengatur konsep pengembangan agar hasil yang diperoleh benar-benar *aplikabel* dilapangan dan berhasil menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah dirumuskan. *Kedua* keterlibatan publik, dalam hal ini pemerintah Kota Banda Aceh membangun relasi dengan berbagai pihak baik akademisi maupun legislatif yang membidangi pariwisata. *Ketiga* dampak, setiap konsep yang diimplementasikan tentunya diharapkan memperoleh dampak bagi semua

pihak. (c) mempromosikan konsep pengembangan potensi pariwisata dalam hal ini terdapat beberapa poin; *pertama* mengidentifikasi *target audience*, Langkah ini dilakukan agar memudahkan pemerintah kota Banda Aceh dalam menentukan siapa yang akan dijadikan target baik individu maupun kelompok khusus atau umum. *Kedua* merancang pesan, hal ini perlu dilakukan agar para pembaca nantinya memahami maksud dari komunikasi yang disampaikan terkait dengan potensi pariwisata yang ada di Kota Banda Aceh. *Ketiga* pemilihan media, Langkah ini dilakukan agar setiap pesan yang telah disusun berkaitan dengan potensi pariwisata bisa diketahui oleh kalangan umum dimana pemerintah Kota Banda Aceh lebih dominan menggunakan Instagram dan facebook.

2. Faktor pendukung pemerintah kota Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata diantaranya; (a) situs sejarah dan cagar budaya, Banda Aceh sebagai kota kerajaan tentu terdapat berbagai peninggalan sejarah yang patut untuk dilestarikan sehingga sejarah masa lampau tersebut bisa dilihat bahkan dipelajari langsung oleh pengunjung terutama generasi Aceh. (b) aksesibilitas, Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari provinsi Aceh, maka posisinya sangat strategi untuk dilalui oleh setiap orang dari berbagai lintasan. (c) infrastruktur, sarana dan prasarana yang ada di kota Banda Aceh sudah memadai demikian pula pada lokasi wisata dengan ditambah fasilitas pendukung sehingga sangat membantu dalam mengembangkan potensi pariwisata. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan potensi pariwisata diantaranya; (a) standarisasi harga oleh-oleh, dalam hal ini

setiap pengunjung yang datang saat akan kembali ketempat asalnya tentu akan membeli berbagai oleh-oleh maka perbedaan harga souvenir dengan kualitas yang sama tentu memberikan kesan kurang menarik bagi pengunjung. (b) persamaan harga barang dan makanan, sebagai konsumen terkait persepsi harga barang dan makanan tentu menjadi perhatian utama oleh sebab itu pemerintah kota Banda Aceh perlu mengatur terkait persepsi harga. (c) parkir kendaraan, tidak terstrukturnya parkir kendaraan antara satu tempat dengan tempat yang lainnya serta banyaknya parkir liar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Tentu hal ini menjadi kendala bagi pemerintah kota Banda Aceh jika tidak dibenahi.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang peneliti kemukakan maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pariwisata kota Banda Aceh agar terus bersungguh-sungguh untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh karena mengingat begitu banyak potensi yang dimiliki oleh Banda Aceh untuk dikembangkan. Mulai dari situs peninggalan sejarah karena Aceh mempunyai berbagai peninggalan sejarah demikian juga dengan budaya yang dimiliki sehingga jika hal ini dikembangkan dan dikonsepsikan dengan matang maka tidak menutup kemungkinan Banda Aceh akan destinasi utama sebagai kunjungan bagi wisatawan.
2. Pemerintah Aceh hendaknya berupaya untuk maksimal dalam membantu Dinas Pariwisata kota Banda Aceh dalam mengembangkan

potensi pariwisata yang ada karena mengingat kota Banda Aceh sebagai ibu kota dari Provinsi Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Bachitiar, Yanivi. 2012. *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*) Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Emzir, 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- HR, Ridwan. 2015. *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPram.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nain, Umar. 2017. *Relasi Pemerintah Desa Dan supradesa Dalam Perencanaan Dan Pengangaraan Desa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman, Sumaryadi, I. 2010. *Sosiologi Pemerintahan; Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oliver, Sandra. 2016. *Strategi Public Relations*. Cetakan ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Pohan, Rusdin. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sri, Maulidiah, 2014, *Pelayanan Publik; Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN)*, Bandung: Indra Prahasta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, 2012. *Sosiologi Pemerintahan; Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media.

Suwena, I Ketut. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan.

Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing.

Jurnal:

Abikusna, R. Agus. 2019. Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, *Jurnal SOSFILKOM Diterbitkan oleh FISIP-UMC*, Volume XIII Nomor 01.

Barreto, M., Giantari, I.G.A. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobó, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 4(11).

Irwansyah dan Zaenuri, Muchammad. 2021. Wisata Halal: Strategi Dan Implementasinya Di Kota Banda Aceh, *Journal of Governance and Social Policy*, Volume 2, Issue 1.

Kadarningsih, Ana dkk. 2018. Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia, *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 1.

Maulida, Desi. 2019. *Tourism Destination Branding : Wisata Halal The Light Of Aceh (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2015-2016)*, Source : Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 5 Nomor 1.

Nida, Patjrin. 2021. *Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Wisata Islami (Studi Deskriptif di Kawasan Pantai Ulee Lheue)*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Rauf, Rahyunir. 2017. Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan, *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, Vol. III Nomor 1.

Saleh, Rahmad Dkk. 2019. Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh), *Jurnal Peurawi*, Vol. 2 No. 2. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>

SamuelSaut Marihot Silitonga dan Anom, I Putu. 2016. Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No 2.

Zein dkk. 2018. Pengembangan Potensi Wisata di Kota Banda Aceh Dengan Analisa SWOT, *Jurnal: Serambi Engineering*, Volume III, Edisi Khusus.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Wisata Halal

Artikel/Website resmi Pemerintah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses tanggal 24 Maret 2022.

Rafiqi, Fachrul. 2018. *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Aceh*, Artikel Laporan Akhir Program Studi Keuangan Daerah.

Sastrayuda, Gumelar S. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure,). http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_AGO_WISATA.pdf Diakses tanggal 24 Maret 2022.

Sastrayuda. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure,). http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/Lainnya/Gumelar_S/Hand_Out_Matkul_Konsep_Resort_and_Leisure/Pengembangan_Kawasan_Ago_Wisata.Pdf Diakses tanggal 24 Maret 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 680/Un.08/FISIP/Kp.07.8/03/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pembertentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.01/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 10 Februari 2022

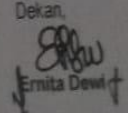
MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara
1. Eka Januar, M.Soc.Sc.
2. Aklima, S.Fil., M.A.
Untuk membimbing skripsi
Nama : Al-Vurqan
NIM : 180001031
Program Studi : Ilmu Politik


Sebagai pembimbing pertama
Sebagai pembimbing kedua

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 02 Maret 2022
An. Rektor
Dekan,

Ernita Dewi

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2360/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pejabat Dinas Pariwisata kota Banda Aceh


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AL-VURQAN / 180801031
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Politik
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi pemerintah kota Banda Aceh dalam pengembangan potensi pariwisata*


Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 September
 2022an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,


 A R - R A N I R Y
 Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

Berlaku sampai : 28 Februari
 2023

Surat Penelitian Ke Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2360/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pengamat Pariwisata kota Banda Aceh


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AL-VURQAN / 180801031
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Politik
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi pemerintah kota Banda Aceh dalam pengembangan potensi pariwisata*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 September
2022an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

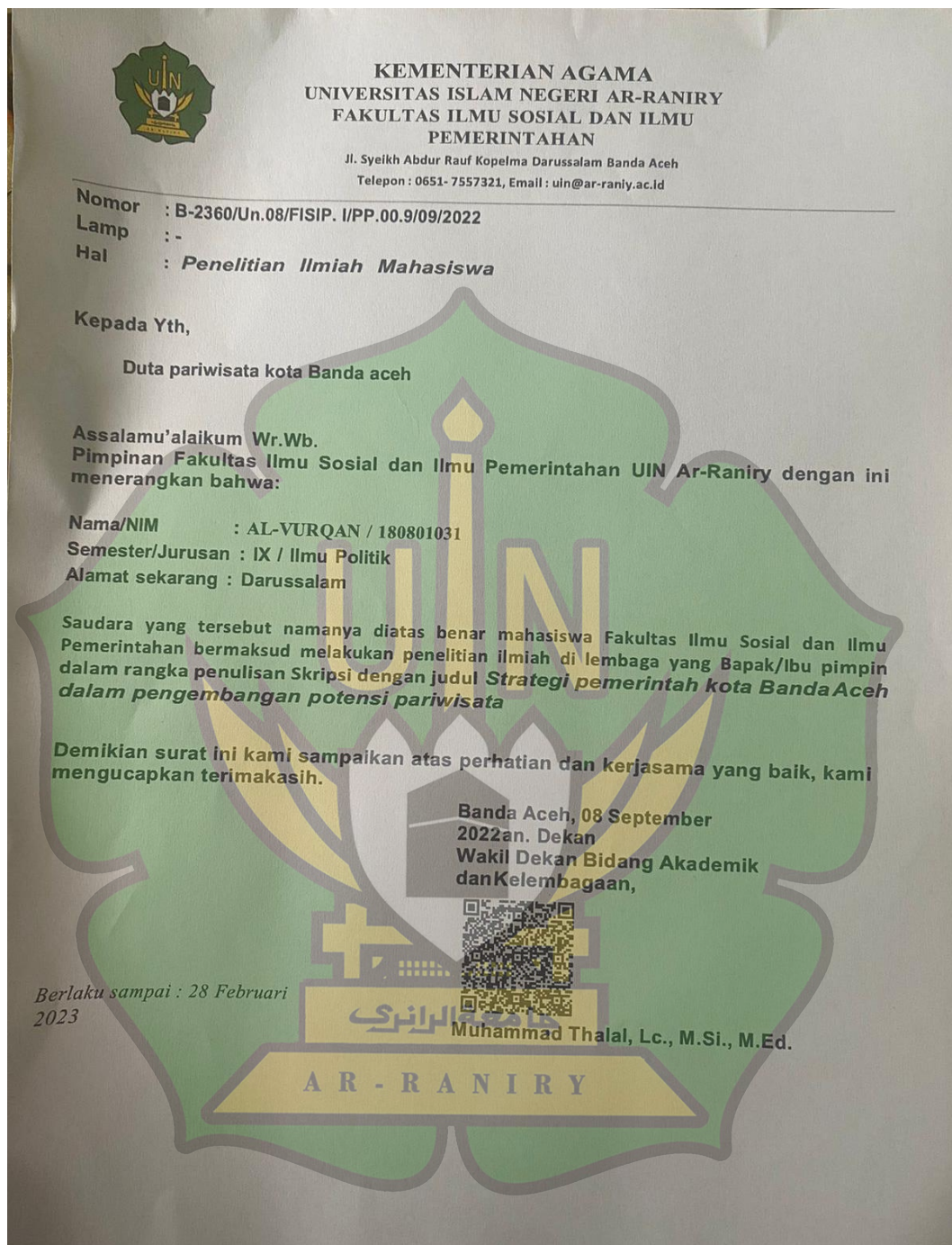


Berlaku sampai : 28 Februari
2023

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

AR - RANIRY

Surat Penelitian Kepada Pengamat Pariwisata Kota Banda Aceh



Surat Penelitian Kepada Duta Pariwisata Kota Banda Aceh

Lampiran 3. Instrumen Wawancara
Pejabat Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

1. Bagaimana strategi Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata

- a. Menurut bapak bagaimakah merumuskan konsep tentang pengembangan potensi pariwisata ?
 - Atraksi
 - Amenitas
 - Aksesibilitas
- b. Bagaimanakah implementasi konsep pengembangan potensi pariwisata ?
 - Kebijakan
 - Keterlibatan Publik
 - Dampak
- c. Bagaimanakah mempromosikan konsep pengembangan potensi pariwisata ?
 - Mengidentifikasi Target Audience
 - Merancang Pesan
 - Pemilihan Media

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh ?
- b. Bagaimana cara bapak memanfaatkan faktor pendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh ?
- c. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala yang di hadapi saat melakukan pengembangan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh ?

DPRK Kota Banda Aceh

- a. Menurut Bapak/Ibu apakah pengembangan potensi pariwisata di Kota Banda Aceh telah berjalan dengan baik ?
- b. Apakah ada Anggaran yang di alokasikan secara khusus untuk pengembangan potensi pariwisata di Kota Banda Aceh ?
- c. Bagaimana tahapan proses penyaluran anggaran yang dilakukan, apakah dalam setahun sekali atau dua kali dalam setahun ?

Pengamat Pariwisata

1. Bagaimana strategi Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata

- a. Menurut bapak bagaimakah merumuskan konsep tentang pengembangan potensi pariwisata ?
 - Atraksi
 - Amenitas
 - Aksesibilitas
- b. Bagaimanakah implementasi konsep pengembangan potensi pariwisata ?
 - Kebijakan
 - Keterlibatan Publik
 - Dampak
- c. Bagaimanakah mempromosikan konsep pengembangan potensi pariwisata ?
 - Mengidentifikasi Target Audience
 - Merancang Pesan
- a. Pemilihan Media

2. Apa saja faktor pendukung dan pengahambat Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata

- a. Menurut bapak/ibu apa saja yang mempengaruhi dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh ?
- b. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh ?

- c. Menurut bapak/ibu langkah apa saja yang harus dilakukan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadapi saat melakukan pengembangan potensi pariwisata?

Duta Pariwisata

1. Bagaimana strategi Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata

- a. Apa *branding* yang digunakan Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata ?
- b. Apakah sudah maksimal strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam mengembangkan potensi pariwisata ?
- c. Menurut anda apakah strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh telah memadai dalam mengembangkan potensi pariwisata ?
- d. Menurut anda apa yang menjadi tolak ukur sebagai bentuk keberhasilan dalam mengembangkan potensi pariwisata di kota Banda Aceh ?
- e. Sebagai duta pariwisata apa yang menjadi tanggung jawab utama anda dalam melihat pengembangan potensi pariwisata di Aceh khususnya kota Banda Aceh ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemko Banda Aceh dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata

- a. Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada kota Banda Aceh ?
- b. Menurut anda langkah apa saja yang harus dilakukan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadapi saat melakukan pengembangan potensi pariwisata ?

Masyarakat

- a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep pengembangan potensi pariwisata ?
- b. Menurut bapak/ibu apakah pariwisata yang ada di kota Banda Aceh sudah memadai ?
- c. Apakah masyarakat merasakan dampak dari pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Banda Aceh ?
- d. Sebagai masyarakat kota Banda Aceh apa yang menjadi harapan, agar pengembangan potensi pariwisata menjadi lebih baik lagi kedepannya dan banyak di kunjungi oleh setiap orang ?



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Triansyah Putra Sebagai Bidang Promosi Sumber Daya Pariwisata



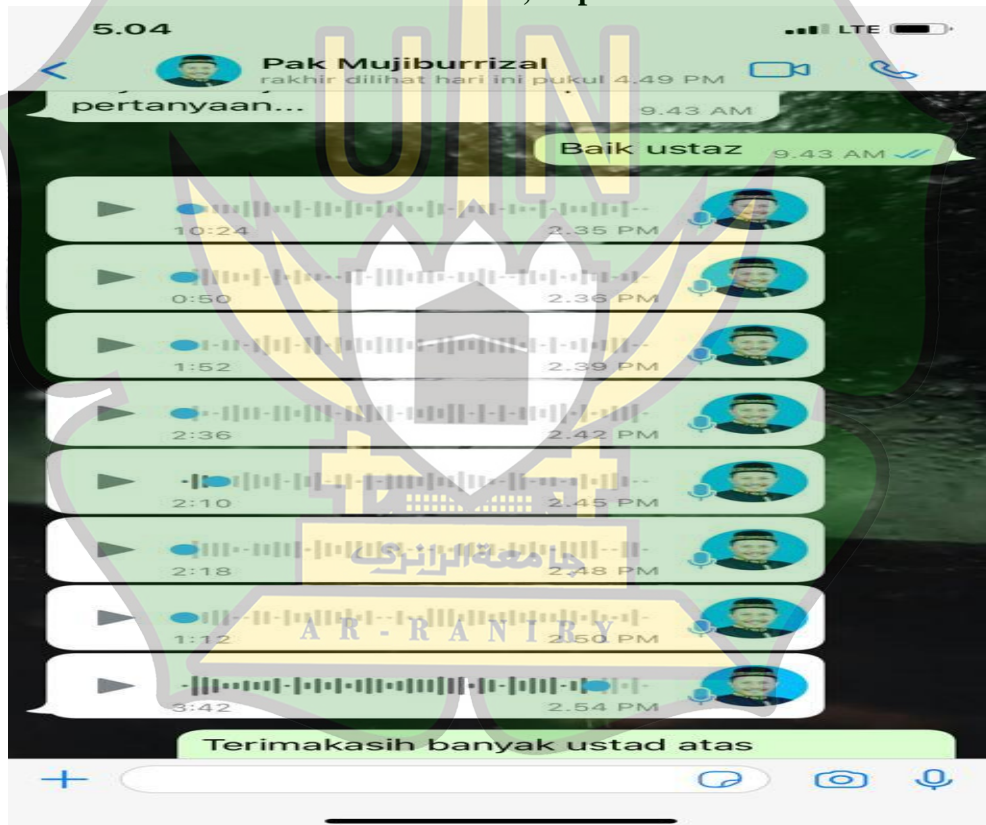
Wawancara Dengan Lin Muhaira Sebagai Bidang Ekonomi Kreatif & Elta Fitri Sebagai Bidang Destinasi Pariwisata



Wawancara Dengan Maulida Sukma Sebagai Bidang Bidang Pemasaran



Wawancara Dengan Bapak Tuanku Muhammad Sebagai Anggota DPRK Banda Aceh, Dapil 2.



Hasil VN Dari Mujiburrizal Sebagai Pengamat Pariwisata



Wawancara Dengan Dara Tiffani Sebagai Duta Pariwisata III Kota Banda Aceh



Wawancara Dengan Fahrijal Masyarakat Kota Banda Aceh



Wawancara Dengan Rijal Masyarakat Kota Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Al-Vurqan
 NIM : 180801031
 Program Studi : S1 Ilmu Politik
 Tempat / Tgl Lahir : Banda Aceh, 21 Agustus 2000
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat Rumah : Desa Tungkop Jl. Blang Bintang Lama
 Telp / HP : 0852 1159 6303
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Data Orang Tua
 Nama Ayah : Drs. Tarmizi
 Nama Ibu : Mursyidah, SE
 Pekerjaan Ayah : Pensiunan
 Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 Alamat Lengkap : Desa Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun.

Riwayat Pendidikan
 SD / MI : SD N. 28 Peusangan
 SMP / MTsN : MTsN Matang Glp Dua
 SMA / MAN / SMK : MAN 3 Bireun
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 03 November 2022

Al-Vurqan